

**STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

Rizka Nisfi Sauma Salsabila
NIM : 202101010011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Rizka Nisfi Sauma Salsabila
NIM : 202101010011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Rizka Nisfi Sauma Salsabila
NIM : 202101010011

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

**STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

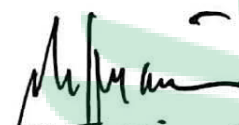
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khotibul Umam, MA
NIP. 197506042007011025


Fihris Maulidiah Suhma, S. KM., M. Kes
NIP. 202111198

Anggota :


1. Dr.Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd


()

UNIVERSITAS ISLAM TERBUKA
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Menyetujui
Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abd. Mu'is, S. Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah:11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Ar-Rahim Al-Qur'an Terjemahan (Bandung: CV. Mikhraj Khazanah Ilmu, 2010)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Bersyukur sekali karena berkat rahmat serta pertolongan Allah SWT saya dapat menyelesaikan tugas dengan lancar yang mana tugas ini merupakan tugas akhir dari masa studi S1, yakni dalam prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Saya persembahkan sebuah “karya” skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya, Ayah Makhmud Khusairi dan Ibu Ririn Puji Astutik yang menjadi sebuah alasan utama saya untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan. Selalu mendoa'kan, memberikan pengajaran, bimbingan, arahan serta selalu memberikan dukungan kepada saya dalam menghadapi segala kesuliatan pada saat kuliah. Semoga Allah SWT membalasnya dengan selalu diberi kesehatan, umur yang barokah, dan kelancaran rezekinya.
2. Saudara kandung saya, Adik Ahmad Zidan Ramadhan dan Adik Fildzah Wafiqah Maulida yang selalu memberi semangat tiada habisnya, selalu membersamai saya dan selalu memberikan dorongan agar selalu semangat dan pantang menyerah dalam mencapai cita-cita.
3. Keluarga besar saudari Nofa Ainul Gofar, sahabat-sahabat saya, dan keluarga saya yang selalu menemani dan memberikan semangat dari awal sampai akhir dan yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

ABSTRAK

Rizka Nisfi Sauma Salsabila, 2024: Strategi Penyampaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Strategi Penyampaian, Sejarah Kebudayaan Islam

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan cara guru untuk memilih, menentukan, menerapkan media pembelajaran, interaksi dengan media dan struktur pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Strategi penyampaian pembelajaran menitikberatkan pada media apa yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan struktur belajar mengajar yang bagaimana yang digunakan.

Adapun fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini sebagai berikut: (1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? (2) Bagaimana interaksi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? (3) Bagaimana bentuk belajar mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?.

Tujuan penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. (2) Untuk mendeskripsikan interaksi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. (3) Untuk mendeskripsikan bentuk belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Metode penelitian yang digunakan peneliti yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pada pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember yaitu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Seperti contoh pada materi “pemilihan khulafaur rasyidin Abu Bakar Ash Shiddiq” menggunakan media audiovisual yaitu gambar atau video yang ditampilkan melalui LCD dan proyektor. (2) Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan media pembelajaran ketika penyampaian isi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah interaksi satu arah dan dua arah dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab. (3) Bentuk belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember yaitu berbentuk kelompok kecil dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'Alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana. Kedua kalinya tak lupa juga shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Besar yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke alam yang terang benderang seperti sekarang yaitu Addinul Islam.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Strategi Penyampaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”

Penyelesaian dan kesuksesan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami di lembaga dan menjadikan panutan yang baik.
2. Bapak Dr. H. Abd Muis, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kemudahan selama perkuliahan.

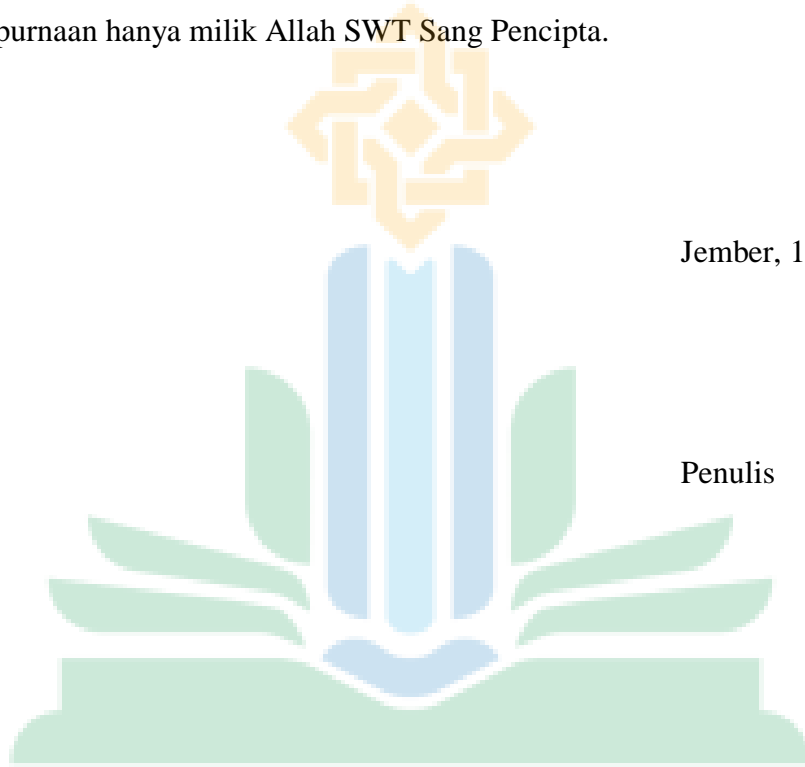
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dari awal hingga akhir penelitian.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Bapak Prof. Dr. H. Mashudi, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar serta memberikan arahan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
6. Ibu Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu Dra Cred Dien Dj. selaku Kepala Madrasah di MA Ashri Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian serta memberikan informasi mengenai lembaganya.
9. Segenap Dewan Guru MA Ashri Jember yang telah bersedia menerima dan mengarahkan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.

Tiada kata yang bisa diucapkan penulis selain do"aa dan ucapan terimakasih yang sebanyak- banyaknya. Hanya Allah SWT yang bisa memberikan

balasan atas kebaikan dan jasa yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menambah referensi. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan, karena skripsi ini pasti mempunyai kekurangan. Tidak ada yang sempurna di dunia ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT Sang Pencipta.

Jember, 13 Juni 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

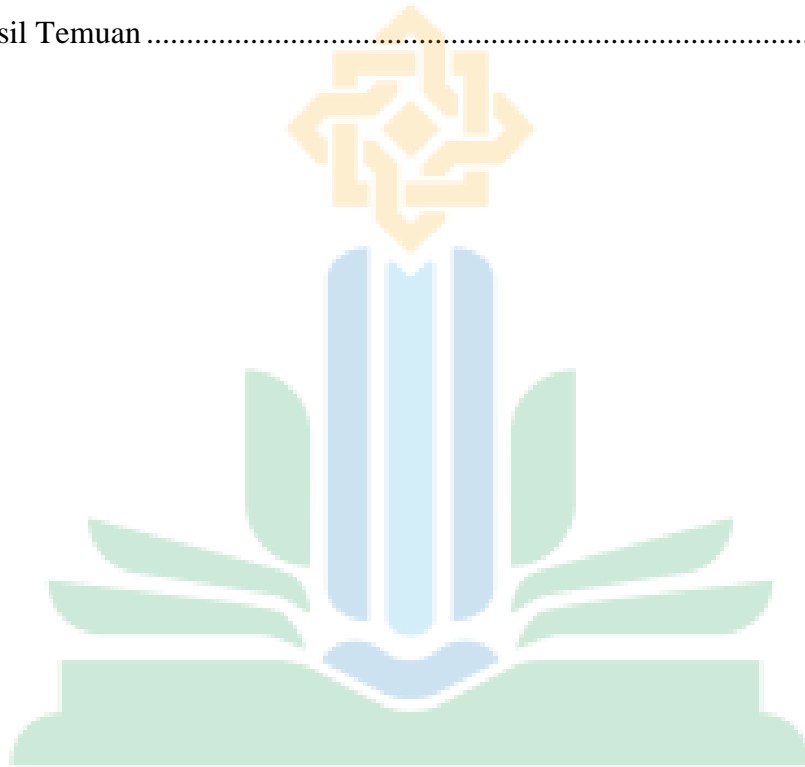
	Hal
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Objek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

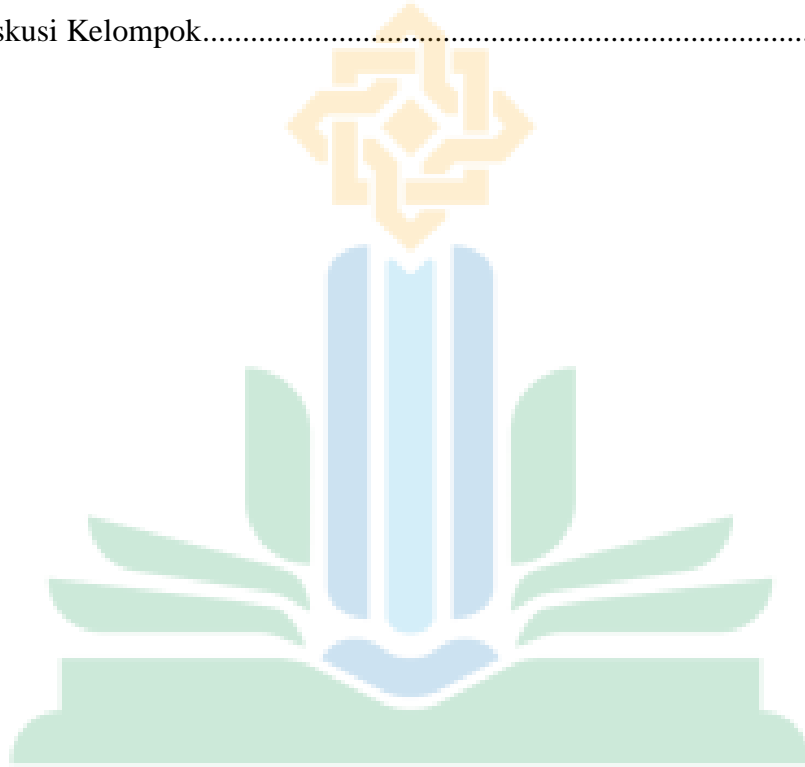
No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	19
4.1	Perkembangan Jumlah Siswa	63
4.2	Hasil Temuan	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Pembelajaran SKI di MA Ashri menggunakan media.....	71
4.2	Peserta didik menanggapi gambar yang dipaparkan.....	76
4.3	Diskusi Kelompok.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
Lampiran 1.	Pernyataan Keaslian Tulisan.....	96
Lampiran 2.	Surat Ijin Penelitian	97
Lampiran 3.	Matriks Penelitian.....	98
Lampiran 4.	Pedoman Penelitian.....	100
Lampiran 5.	Dokumentasi	102
Lampiran 6.	Modul Ajar.....	103
Lampiran 7.	Struktur Madrasah Aliyah Ashri Jember	111
Lampiran 8.	Jurnal Kegiatan Penelitian	112
Lampiran 9.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	113
Biodata Penulis	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu cara untuk membantu orang mempelajari keterampilan baru dan menginspirasi mereka dalam menjalani kehidupan secara bermartabat sebagai anggota masyarakat dan individu yaitu melalui pendidikan. Dengan demikian, potensi individu meningkat sebab adanya pencapaian pendidikan. Selain proses pematangan fisik, pendidikan juga mempertimbangkan pematangan intelektual, sosial, dan moral anak. Pengetahuan dan informasi dapat diperoleh melalui pendidikan. Semakin banyak seseorang belajar, semakin banyak pula informasi yang diperoleh.¹

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah berkembang dengan pesat. Banyak perhatian khusus yang diarahkan pada perkembangan pendidikan yang berkualitas, karena dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Melihat pendidikan di Indonesia memang pernah mengalami pasang surut dan berbagai macam permasalahan pendidikan menjadi tantangan terbesar dalam mencapai pendidikan berkualitas di Indonesia. Permasalahan tersebut menjadi faktor terbesar dibalik rendahnya kualitas pendidikan di

¹ Nur Hasan Moch Mubarak Nuzulul H, Moh Eko Nasrulloh, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMA An-Nur Bululawang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.8 (2023).

Indonesia saat ini. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian khusus masyarakat Indonesia.²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 mengenai

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.”³

Pendidikan tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran sebagai bentuk ikhtiar agar mencapai tujuan pendidikan. Salah satu aspek utama dalam membentuk pribadi manusia yaitu pendidikan. Pendidikan sangatlah penting bagi masa depan seorang anak. Pendidikan yang ada harus bernilai dan dapat menjadi sarana untuk membangun sumber daya manusia. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitas yang nantinya mampu mencetak jiwa yang berakhlakul karimah serta berakidah ahlussunnah wal jama'ah.⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui sistem pembelajaran seorang dapat menggali bakat dan mengembangkan seluruh potensi serta

² Reggy Diki Maulansyah, Dila Febrianty, and Masduki Asbari, 'Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting!', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2.5 (2023), 31–35 <<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>>.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 3

⁴ Cucu Kholifah Kiti Saadah, Asep Lukman Hamid, and Arief Maulana, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tegalwaru', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.01 (2022), 57–72 <<https://doi.org/10.52593/pdg.03.1.04>>.

membentuk kepribadian anak. Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara dua pihak, yaitu guru dan peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan untuk mentransfer ilmu yang di miliki guru kepada peserta didiknya agar terjadi proses perolehan ilmu. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu dan bisa memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya, karena bukan hanya ilmu saja yang harus di berikan, akan tetapi pembentukan sikap untuk menjadi lebih baik itu sangat di perlukan.

Islam juga menganjurkan umatnya untuk belajar sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
 اَوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al. Mujadalah(58):11)⁵

Adapun isi kandungan dari surah Al-Mujadalah Ayat 11 ini berhubungan dengan etika dan sopan pendidikan, yakni dalam pandangan Al-Qur’an ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dan melebihi dari makhluk-makhluk lain guna menjalankan kekhalifahan

⁵ Kementerian Agama RI, Ar-Rahim Al-Qur’an Terjemahan (Bandung: CV. Mikhradj Khazanah Ilmu, 2010)

di muka bumi ini. Sementara itu manusia, menurut Al-Qur'an memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah. Berkali-kali Allah menunjukkan betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Ayat QS.Al-Mujadalah ayat 11 di atas menjelaskan bahwa adanya anjuran untuk menuntut ilmu serta bagi siapa yang menuntut ilmu akan diberikan derajat yang tinggi oleh Allah .

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peran yang sangat penting. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang sangat berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran yang harus dilakukan guru, yaitu guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi, dan sebagai evaluator. Sebagai perencana pembelajaran, sebelum proses pembelajaran guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan. Dalam melaksanakan perannya sebagai penyampai informasi, guru sering menggunakan metode ceramah sebagai metode utama. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling ampuh dalam proses pembelajaran.

Sedangkan, sebagai evaluator guru juga berperan dalam menentukan alat evaluasi keberhasilan pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran paling tidak guru harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain bagaimana mengaktifkan peserta didik, bagaimana peserta didik membangun peta konsep, bagaimana mengumpulkan informasi dengan stimulus pertanyaan

efektif, bagaimana menggali informasi dari media cetak. Suatu proses pembelajaran membentuk sebuah strategi, karena strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik supaya tujuan kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶

Menurut Reigeluth dalam jurnal Jainuddin strategi pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan. Dari ketiga hal yang disampaikan Reigeluth mengenai strategi pembelajaran di atas salah satunya yaitu strategi penyampaian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran adalah komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran yaitu untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik. Strategi penyampaian mengacu kepada cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik sekaligus untuk menerima dan merespon beberapa masukan dari peserta didik.⁷

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tingkat Madrasah Aliyah memerlukan strategi penyampaian pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan pemahaman peserta didik dalam belajar sehingga materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh peserta

⁶ Eka Nurjannah and others, 'Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3.2 (2020), 159–71 <<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>>.

⁷ Jainuddin Jainuddin, 'Strategi Penyampaian Pembelajaran Salat Di SDN 2 Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan', *Journal of Mandalika Literature*, 4.2 (2023), 313–35 <<https://doi.org/10.36312/jml.v4i2.1655>>.

didik. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini merupakan pelajaran dengan isi cerita sejarah, yang biasanya peserta didik merasa bosan atau jenuh dengan cerita sejarah yang terlalu panjang dan susah dipahami. Terkadang juga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai beberapa kendala diantaranya yaitu waktu yang disediakan terbatas sedangkan materi begitu padat dan luas, minimnya pengaplikasian dalam menceritakan sebuah sejarah dikarenakan sekolah masih didalam naungan pondok pesantren. Pendidik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih banyak yang menggunakan metode ceramah, menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan bahkan materi pelajarannya pun yang sudah didengar dari penjelasan pendidik menjadi lewat begitu saja.

Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam biasanya pendidik menerangkan dengan metode ceramah, namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman kini metode ceramah sedikit demi sedikit telah divariasi dengan adanya media pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Jadi, hasil belajar peserta didik lebih terjamin dan tidak jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada zaman ini semua sudah canggih jadi pendidik memang harus pandai dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dengan baik akan membuat peserta didik tertarik dan mudah memahami dengan apa yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran yang efektif dan memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa mau dan mampu belajar.

Dalam penelitian ini bahwasannya strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik, sebab jika guru hanya menjelaskan melalui metode ceramah saja maka peserta didik akan merasa bosan dan mengantuk. Oleh karena itu, guru harus pandai menggunakan strategi penyampaian yang dapat menarik perhatian peserta didik pada saat menjelaskan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Di Madrasah Aliyah Ashri Jember skill guru nya pada penyampaian dan penguasaan materi yang bagus, sehingga jika di variasi dengan adanya media pembelajaran maka peserta didik akan semakin paham dan mudah mengerti terhadap apa yang sudah disampaikan. Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini terfokus pada bagaimana strategi penyampaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember. Maka judul dari peneliti adalah **“Strategi Penyampaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana interaksi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

3. Bagaimana bentuk pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan interaksi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bahan acuan strategi penyampaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik guna untuk mempermudah memberikan transformasi pengetahuan serta dapat

meminimalisir rasa kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang Strategi Penyampaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik dan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini bisa menjadi tambahan literatur atau kepustakaan sebagai referensi bagi kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan mahasiswa khususnya fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan pada program studi pendidikan agama islam.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini bisa dijadikan pedoman betapa pentingnya strategi penyampaian pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik serta dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan dan sumber rujukan ilmiah mengenai strategi penyampaian pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik.

E. Definisi Istilah

Untuk pemahaman yang lebih jelas dan terarah mengenai penelitian ini dengan judul “Strategi Penyampaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” maka perlu adanya definisi istilah yang berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian pembelajaran adalah bagian variabel dalam metode pelaksanaan pembelajaran. Fungsi dari strategi penyampaian pembelajaran yaitu menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa dengan memberikan informasi atau materi yang sedang dijelaskan. Strategi penyampaian pembelajaran sangatlah menentukan pencapaian hasil pembelajaran, yang mana apabila strategi penyampaian pembelajaran baik maka pencapaian hasil pembelajaran pun juga akan baik pula. Strategi penyampaian mengacu pada metode penyampaian

pembelajaran kepada siswa dengan menerima dan menanggapi masukan siswa. Karena kegiatan tersebut maka strategi ini dapat disebut juga sebagai metode pelaksanaan pembelajaran. Strategi penyampaiannya meliputi lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran dan juga kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, media merupakan bagian penting dalam strategi pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran adalah bidang penelitian utama untuk strategi ini.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan kebudayaan Islam terutama pada wujud idealnya. Sementara itu, landasan kebudayaan Islam yaitu agama Islam. Sehingga dalam Islam tidak seperti pada masyarakat yang menganut agama-agama bumi, agama bukanlah kebudayaan akan tetapi dapat melahirkan kebudayaan. Jika kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan karya manusia. Maka agama Islam merupakan wujud dari Allah SWT. Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang sedikit kurang menarik bagi siswa, sehingga membuat siswa merasa bosan. Hal ini sebagian besar disebabkan kurang menyenangkan aspek proses pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar saat berinteraksi dengan siswa di kelas. Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang berisi materi sejarah Islam masa lalu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup yang

bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Maka dibuat sistematika pembahasan oleh peneliti sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan. Bagian ini memuat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kajian teori sebagai pendukung penelitian.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan, seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan.

Bab lima, berisi penutup. Bagian ini memuat kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti berdasarkan hasil temuan selama penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai beberapa penelitian yang sudah ada, sehingga akan diketahui mengenai relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Durroh Nasihatul Ummah, tahun 2022 dengan judul skripsi "*Analisis Strategi Penyampaian Pembelajaran Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 Di MIN 2 Kota Surabaya.*"

Hasil dari penelitian ini yaitu: Media pembelajaran yang digunakan pada masa transisi pandemi covid-19 yaitu saat daring menggunakan media verbal guru, video pembelajaran dan power point, saat PTM terbatas menggunakan media verbal guru, bigbook, papan tulis, buku paket dan lembar kerja siswa. Interaksi belajar antara siswa dengan guru saat daring berjalan dua arah baik secara synchronous dan asynchronous, saat PTM terbatas berjalan dua arah. Interaksi antar sesama siswa saat daring tidak terjadi interaksi, saat PTM terbatas berjalan banyak arah, serta interaksi antara siswa dengan media berjalan bermedia baik saat daring dan PTM terbatas. Bentuk belajar mengajar

yang digunakan saat daring yaitu kelompok besar. Pada saat PTM terbatas berbentuk kelompok besar bershif dan kelompok kecil.⁸

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang analisis strategi penyampaian pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Persamaan dengan yang telah peneliti lakukan adalah membahas tentang strategi penyampaian, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu yang telah peneliti lakukan adalah berfokus kepada strategi penyampaian pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik, lokasi penelitian, dan jenis penelitian yaitu deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jainuddin, tahun 2021 dengan judul tesis *“Strategi Penyampaian Materi Salat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.”*

Hasil dari penelitian ini yaitu: Media pembelajaran yang digunakan di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan adalah papan tulis, orang dan buku. Interaksi guru dan siswa yang terjadi di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan adalah interaksi satu arah. Bentuk pembelajaran yang dilakukan di SDN se Kelurahan

⁸ Durroh Nasihatul Ummah, ‘Analisis Strategi Penyampaian Pembelajaran Pada Masa Transisi Pandemi COVID-19 Di MIN 2 Kota Surabaya’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3.April (2022), 49–58 <<http://digilib.uinsby.ac.id>>.

Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan yaitu bentuk pembelajaran dalam kelompok kecil.⁹

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang strategi penyampaian materi salat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Persamaan dengan yang telah peneliti lakukan adalah membahas tentang strategi penyampaian, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu yang telah peneliti lakukan adalah berfokus kepada strategi penyampaian pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik, lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Barirul Umam, tahun 2023 dengan judul tesis *“Strategi Penyampaian Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Menanamkan Nilai Nilai Karakter Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember.”*

Hasil dari penelitian ini yaitu: Penanaman karakter religius: guru mengintegrasikan nilai karakter religius ke dalam materi pelajaran. Dan mengintegrasikan nilai karakter religius ke dalam program sekolah

⁹ Jainuddin, ‘Strategi Penyampaian Materi Salat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan’, *Journal of Business Theory and Practice*, 2021 <<http://www.theseus.fi/handle/10024/341553>><https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958>><http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816>>https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf?>.

yaitu pembiasaan Sholat Dhuha dan Duhur berjamaah; Penanaman karakter disiplin: guru menghimbau peserta didik untuk mentaati peraturan sekolah, baik di dalam pembelajaran atau diluar pembelajaran. Memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan pada saat penyampaian materi pembelajaran; Penanaman karakter kejujuran: guru memberikan pesan moral terhadap peserta didik pada saat penyampaian materi pembelajaran agar senantiasa berperilaku jujur baik didalam ataupun diluar sekolah. Menggunakan penilaian teman kelas sebagai upaya penanaman nilai karakter kejujuran.¹⁰

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang analisis strategi penyampaian pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Persamaan dengan yang telah peneliti lakukan adalah membahas tentang strategi penyampaian, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu yang telah peneliti lakukan adalah berfokus kepada strategi penyampaian pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik, lokasi penelitian, dan jenis penelitian yaitu deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi Fauzan Adyatama, tahun 2021 dengan judul tesis "*Strategi Penyampaian Pesan*

¹⁰ Moh Barirul Umam, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Menanamkan Nilai Nilai Karakter Pada Siswa Program Pendidikan Agama Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023.

Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial Tiktok Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).”

Hasil dari penelitian ini yaitu: Menunjukkan konten yang disampaikan berkaitan pada target pasar, cara penyampaian pesan mengutamakan kualitas konten dan interaksi, serta intensitas unggahan yang berbeda setiap pelaku UMKM. Model penyampaian pesan komunikasi pemasaran yang dilakukan yaitu diawali dari suatu masalah untuk meningkatkan awareness dan penjualan, lalu menyusun ide, menyusun konten, hingga produksi dan pengunggahan video.¹¹

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang strategi penyampaian komunikasi pemasaran melalui media sosial tiktok pada usaha mikro kecil dan menengah. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Persamaan dengan yang telah peneliti lakukan adalah membahas tentang strategi penyampaian, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu yang telah peneliti lakukan adalah berfokus kepada strategi penyampaian pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik, lokasi penelitian, dan jenis penelitian yaitu deskriptif.

¹¹ Muhammad Rifqi and Fauzan Adyatma, 'PEMASARAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH', 2021.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Nilah Nurzaidah, tahun 2020 dengan judul skripsi “*Strategi Penyampaian Pesan Dakwah Akun Instagram Berani Berhijrah (Analisis Semiotika).*”

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa akun dakwah Instagram berani berhijrah dalam penyampaian pesan dakwah, akun Instagram berani berhijrah memiliki strategi tertentu yaitu baik dari segi isi pesan dakwah dan teknik bentuk penyampaian pesannya. Akun dakwah Instagram berani berhijrah menyajikan pesan dakwah dengan isi pesan aqidah, syari’at, akhlak, dan sebagainya dengan dikemas kedalam bentuk yang bisa disajikan oleh aplikasi Instagram yaitu dalam bentuk video, animasi, gambar, quotes, film pendek kisah inspiratif, dan sejenisnya.¹²

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang strategi penyampaian pesan dakwah. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Persamaan dengan yang telah peneliti lakukan adalah membahas tentang strategi penyampaian, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu yang telah peneliti lakukan adalah berfokus kepada strategi penyampaian pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik dan lokasi penelitian.

¹² Lulu Nailah Nurzaidah, ‘Strategi Penyampaian Pesan Dakwah Akun Instagram Berani Berhijrah (Analisis Semiotika)’, 2020
<<http://repository.unj.ac.id/5058/%0Ahttp://repository.unj.ac.id/5058/1/COVER.pdf.pdf>>.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Durroh Nasihatul Ummah, tahun 2022 dengan judul skripsi "Analisis Strategi Penyampaian Pembelajaran Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 Di MIN 2 Kota Surabaya."	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang strategi penyampaian - Menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tentang analisis strategi penyampaian - Jenis penelitian studi kasus - Lokasi penelitian
2.	Jainuddin, tahun 2021 dengan judul tesis "Strategi Penyampaian Materi Salat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan."	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang strategi penyampaian - Menggunakan pendekatan kualitatif - Jenis penelitian deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tentang strategi penyampaian materi sholat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam - Lokasi Penelitian
3.	Moh Barirul Umam, tahun 2023 dengan judul tesis "Strategi Penyampaian Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember."	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang strategi penyampaian - Menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tentang strategi penyampaian Pendidikan Agama Islam - Jenis penelitian studi kasus - Lokasi penelitian

1	2	3	4
4.	Muhammad Rifqi Fauzan Adyatama, tahun 2021 dengan judul tesis “Strategi Penyampaian Pesan Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial Tiktok Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).”	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang strategi penyampaian - Menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tentang strategi penyampaian komunikasi pemasaran - Jenis penelitian studi kasus - Lokasi penelitian
5.	Lulu Nilah Nurzaidah, tahun 2020 dengan judul skripsi “Strategi Penyampaian Pesan Dakwah Akun Instagram Berani Berhijrah (Analisis Semiotika).”	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang strategi penyampaian - Menggunakan pendekatan kualitatif - Jenis penelitian deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tentang strategi penyampaian pesan dakwah - Lokasi penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijabarkan baik dalam bentuk paragraf maupun tabel diatas, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu terdapat pada strategi penyampaian akan tetapi berbeda komponen bahwasannya penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada Strategi Penyampaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Kata strategi berasal dari bahasa latin strategia yang diartikan sebagai seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi

pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan dengan menyediakan materi pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Strategi merupakan pendekatan holistik yang berkaitan dengan penerapan ide, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan selama periode waktu tertentu. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (suatu metode perencanaan atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Dalam jurnal Dwi Harmita, Fina Sofiana, dan Alfauzan Amun penerapan strateginya dapat digunakan metode ceramah serta tanya jawab dan diskusi dengan menggunakan sumber daya atau aspek pendukung lainnya. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi berarti rencana pencapaian, sedangkan metode adalah cara yang dapat diterapkan untuk melaksanakan strategi tersebut.¹³

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang melibatkan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran. Ini mengindikasikan bahwa dalam pengembangan strategi baru, tahapannya mencakup penyusunan rencana kerja sebelum mencapai tahap tindakan. Strategi disusun dengan tujuan tertentu, yang mengarah pada pencapaian tujuan tersebut dalam pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, langkah-

¹³ Dwi Harmita, Fina Sofiana, and Alfauzan Amin, 'Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.5 (2022), 2195–2204.

langkah pembelajaran dan pemanfaatan berbagai fasilitas serta sumber belajar diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, sebelumnya, perlu ditetapkan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dari penjelasan di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam konteks pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa penyusunan strategi baru mencakup tahap penyusunan rencana kerja sebelum mencapai tahap tindakan. Kedua, strategi disusun dengan tujuan tertentu sebagai fokusnya. Ini berarti bahwa semua keputusan dalam penyusunan strategi bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, langkah-langkah pembelajaran dan pemanfaatan berbagai fasilitas serta sumber belajar diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, sebelum merancang strategi, penting untuk merumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan adalah inti dari implementasi strategi.

Sumandya & Widana mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam lingkungan pembelajaran, meliputi: sifat, lingkup, dan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan definisi dari strategi pembelajaran yaitu pedoman atau pijakan yang

digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai beberapa tujuan yang telah ditentukan.¹⁴

Pendapat dari Dick & Carey strategi pembelajaran adalah gambaran komponen materi dan prosedur atau cara yang digunakan untuk memudahkan siswa belajar. Strategi menjelaskan beberapa komponen umum dari suatu set materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama materi tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁵

Merujuk dari beberapa pendapat diatas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai persamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Secara luas strategi bisa diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Jadi, dari penjelasan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu proses, teknik, penentuan beberapa metode serta langkah-langkah dalam suatu

¹⁴ Putri Vadia Dhamayanti, 'Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik', *Indonesian Journal of Educational Development*, 3.2 (2022), 209–19 <<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>>.

¹⁵ Ahmad Fuadi and others, *Tahta Media Group*, ed. by M.Pd Dr. Muhammad Hasan, S.Pd. (Klaten: Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd, 2021).

pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik supaya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat belajar lebih efisien dan optimal.¹⁶

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang melibatkan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran. Ini mengindikasikan bahwa dalam pengembangan strategi baru, tahapannya mencakup penyusunan rencana kerja sebelum mencapai tahap tindakan. Strategi disusun dengan tujuan tertentu, yang mengarah pada pencapaian tujuan tersebut dalam pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, langkah-langkah pembelajaran dan pemanfaatan berbagai fasilitas serta sumber belajar diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, sebelumnya, perlu ditetapkan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dari penjelasan di atas.

Pertama, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam konteks pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa penyusunan strategi baru mencakup tahap penyusunan rencana kerja sebelum mencapai tahap tindakan. Kedua, strategi disusun dengan tujuan tertentu sebagai fokusnya. Ini berarti bahwa semua keputusan dalam penyusunan strategi bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, langkah-langkah pembelajaran dan pemanfaatan

¹⁶ Hasriadi, Strategi Pembelajaran, ed. by Firman, Cetakan pe (Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, 2022).

berbagai fasilitas serta sumber belajar diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, sebelum merancang strategi, penting untuk merumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan adalah inti dari implementasi strategi.

Menurut Reigeluth dalam jurnal Jainuddin sebuah proses pembelajaran meliputi beberapa strategi pembelajaran yaitu; strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.¹⁷

1) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi pengorganisasian pada tingkat mikro dan tingkat makro, strategi mikro adalah mengacu kepada metode untuk mengorganisasi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep atau prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.¹⁸

Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu

¹⁷ Jainuddin Jainuddin.

¹⁸ Sutiah, Optimalisasi Fuzzy Topsis(kiat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa),(sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020) hlm95

konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan.¹⁹

2) Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian (delivery strategy) adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Gagne dan Briggs menyebut strategi ini dengan delivery system, yang didefinisikan sebagai “*the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended.*”²⁰

Strategi penyampaian isi pembelajaran sebagai salah satu bagian dari strategi pembelajaran tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam rangka menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada peserta didik. Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, sekaligus untuk menerima dan merespon masukan-masukan

¹⁹ Nyoman S. Degeng, Teori Pembelajaran 1 Taksonomi Variable, (Malang: UIN Malang)

²⁰ Gagne, R.M. dan Briggs, L.J. 1979. Principle Of instructional Design. New York.: Holt Rinehart And Winston.

dari peserta didik. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran ada dua yaitu menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik dan memberikan informasi atau materi yang dibutuhkan peserta didik untuk menunjukkan hasil kerja. Fungsinya seperti itu, maka strategi penyampaian dapat disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.²¹

3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Dalam sebuah proses pembelajaran, pada dasarnya strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting bagi para pendidik, karena strategi pengelolaan pembelajaran yaitu sistem pembelajaran keseluruhan. Pada dasarnya komponen strategi pembelajaran saling berkaitan sebab strategi pengelolaan ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi perorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu strategi pengelolaan pembelajaran ini sangatlah penting pada pendidikan bagian tatanan strategi pembelajaran secara menyeluruh karena jika tatanan strategi pembelajaran tidak diperhatikan maka aktivitas pembelajaran tidak maksimal. Pada strategi pengelolaan pembelajaran sendiri memiliki beberapa macam dalam proses pembelajaran oleh karena itu sangat dibutuhkan peran

²¹ Mazrur, Strategi Pembelajaran Fiqih, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008) ,25.

seorang guru untuk bisa memilih strategi pengelolaan pembelajaran yang tepat.²²

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi dapat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran, menurut Degeng ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan yaitu: Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar.

Menurut Prihantini dan Rustini, manajemen atau pengelolaan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan melalui proses kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Untuk mendukung proses pembelajaran, maka harus ada pengembangan strategi pembelajaran yang mampu membelajarkan siswa dan hal tersebut harus diawali dengan perencanaan yang bijak. Pengelolaan pembelajaran adalah suatu proses penyelenggaraan interaksi antara siswa sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik dan sumber belajar sebagai sumber pada suatu lingkungan belajar.²³

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Pada sebuah strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang mana salah satunya yaitu strategi penyampaian pembelajaran. Strategi

²² Lia Nur Atiqoh Bela Dina Intan Miftha'ul Jannah, Devi Wahyu Ertanti, 'Strategi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Diskusi Dalam Memotivasi Belajar Siswa', 4 (2022), 22–30.

²³ Jessica Angeline De Eloisa Tobing and others, 'Strategi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Teknologi (Multiplatform) Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9.2 (2022), 113–20 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.45723>>.

penyampaian pembelajaran merupakan beberapa metode penyampaian pembelajaran yang dikembangkan untuk membuat siswa bisa merespon dan menerima pembelajaran dengan mudah, cepat serta menyenangkan. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan menjadi kajian utama dalam strategi ini. Strategi penyampaian ini berfungsi sebagai penyampai isi pembelajaran kepada peserta didik dan menyediakan informasi yang dibutuhkan peserta didik.

Uraian mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan peserta didik, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini.

Fungsi strategi penyampaian pembelajaran yaitu menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja seperti latihan dan tes. Gagne dan Briggs menyebut strategi ini dengan *delivery system*, yang didefinisikan sebagai *“the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended”* Secara lengkap ada 3 komponen yang diperhatikan dalam mendiskripsikan strategi penyampaian pembelajaran yaitu:

a. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Selain itu, kata media juga berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Martin dan Briggs media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut.²⁴ Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, apakah itu orang, alat, atau bahan.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah juga merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau

²⁴ Martin, B.L. dan Briggs, L.J.1986. *The Affective And Cognitive Domains: Integration Of Instruction And Research*. New York: Education Technology Publication.

elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.²⁵ Menurut Mazrur media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun teknik atau metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara pendidik dengan peserta didik dapat berlangsung secara tepat.

Alat yang biasa digunakan untuk memperlancar proses pelaksanaan pembelajaran sering disebut dengan media pembelajaran. Hal ini sering kita jumpai di kelas-kelas yang lingkungan belajarnya dijadikan sebagai salah satu sumber daya yang dapat digunakan sebagai alat bantu peran guru dalam mengajar. Salah satu tugas guru adalah mencari kebutuhan dan perlengkapan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga lingkungan belajar dan materi yang diajarkan berkaitan erat dan sesuai dengan isi pembicaraan dalam sebuah pelajaran.²⁶

Media pembelajaran sebagai alat interaktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang didasarkan pada hukum akibat. Dalam Hukum Konsekuensi, premis utama yang harus diyakini adalah perilaku, diikuti perasaan senang. Berdasarkan hukum pengaruh inilah lahirlah teori S-R (yang meliputi stimulus, respon). Dengan teori ini pembelajaran dilakukan sedemikian

²⁵ Gerlach dan Ely. *Teaching & Media: A Systematic Approach*. Second Edition, by V.S. (1971)

²⁶ Aenullael Mukarromah and Meyyana Andriana, 'Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran', *JSER: Journal of Science and Education Research*, 1.1 (2022), 43–50.

rupa sehingga siswa menerima media yang menarik sebagai stimulus dalam belajar, dan siswa memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan. Penggunaan media pembelajaran terbukti sangat bermanfaat.²⁷

Berdasarkan penjabaran tersebut, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pembelajaran dan informasi kepada siswa baik berupa orang seperti guru dan siswa, alat dan bahan seperti perangkat keras dan lunak maupun lingkungan sekitar untuk merangsang minat siswa sehingga tercipta proses belajar yang efektif.

2) Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai jenis-jenis yang berbeda. Menurut Oemar Hamalik media diklasifikasikan menjadi 4 diantaranya :

- a. Media visual yaitu media yang dapat dilihat seperti papan tulis, grafik, poster, peta, gambar-gambar, ilustrasi, dan globe.
- b. Media audio yaitu media yang dapat didengar seperti radio, rekaman tape recorder
- c. Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat dan didengar seperti film, televisi, dan video bergambar.

²⁷ Rejeki Rejeki, M Fachri Adnan, and Pariang Sonang Siregar, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.2 (2020), 337–43 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>>.

- d. Dramatisasi yaitu penyesuaian cerita untuk pertunjukan seperti bermain peran, sosiodrama, dan sandiwara boneka.²⁸

Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, sehingga pemilihan media yang tepat sangat bergantung pada konteks pembelajaran dan kebutuhan siswa. Penting bagi pendidik untuk memahami karakteristik dan potensi masing-masing media pembelajaran agar dapat memanfaatkannya secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3) Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga mempunyai beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Fungsi atensi yaitu menarik perhatian peserta didik
- b. Fungsi motivasi adalah menumbuhkan kesadaran peserta didik agar lebih giat belajar
- c. Fungsi Afeksi yaitu menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap peserta didik
- d. Fungsi kompensatori adalah mengakomodasi peserta didik yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran
- e. Fungsi psikomotorik yaitu mengakomodasi peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan secara motorik
- f. Fungsi evaluasi adalah mampu menilai kemampuan peserta didik dalam merespons pembelajaran.²⁹

²⁸ M. Basyiruddin Usman, Media pembelajaran, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002),27-28.

Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran seorang guru.

4) Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai manfaat yang besar dalam proses belajar mengajar. Menurut Kemp dan Daylon manfaat media pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menyeragamkan pemahaman dan penafsiran materi pelajaran.
- b. Membuat pembelajaran menjadi lebih lengkap, jelas, menarik, tidak monoton dan membosankan.
- c. Pembelajaran menjadi interaktif dengan komunikasi aktif antara siswa dan guru.
- d. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang ada pada setiap materi pembelajaran yang sulit dipahami.
- e. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengar materi tapi juga melihat menyentuh dan merasakan melalui media yang digunakan.
- f. Memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dapat dilakukan dimana dan kapan saja.
- g. Mengubah peran siswa ke arah produktif sehingga guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi.

²⁹ Jamil Suprihatiningrum M.Pd.Si, *STRATEGI PEMBELAJARAN: Teori & Aplikasi*, ed. by Rose Kusumaning Ratri (Depok, Sleman, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020).

- h. Membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret untuk dipahami.
- i. Membantu mengatasi keterbatasan indera manusia melihat objek yang terlalu kecil, terlalu besar maupun terlalu jauh.³⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu: membuat konsep yang sulit dipahami menjadi mudah dipahami, mampu menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, mampu memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat maupun terlalu lambat.

b. Interaksi Belajar

Suatu proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Seorang pendidik berperan sangat penting didalamnya salah satunya yaitu sebagai pemberi materi kepada peserta didik. Pada saat menyampaikan materi pendidik harus pandai memilih media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan pelaksanaan belajar mengajar seorang guru dapat memilih salah satu metode atau menggabungkan beberapa metode mengajar yang ada. Yang perlu diperhatikan adalah metode yang dipilih tersebut haruslah sesuai dengan tujuan mengajar, materi pelajaran, media dan waktu yang telah tersedia. Oleh karena itulah,

³⁰ Fatikh Inayahtur Rahma, "Media Pembelajaran", PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam, Vol 14, No. 2 (2019), 91-92

dalam menetapkan metode mengajar harus didasarkan pada penyusunan bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

Interaksi belajar memiliki keragaman corak mulai dari kegiatan yang didominasi guru sampai kegiatan yang mandiri dilakukan siswa. Interaksi yang sering terjadi di dalam kelas adalah interaksi antara siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan siswa.³¹ Berikut penjelasan interaksi siswa dengan media baik dengan guru, siswa maupun media lainya :

1) Interaksi Peserta Didik dengan Guru

Kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa dalam bertukar informasi dan ide secara lisan disebut interaksi antara peserta didik dengan guru. Interaksi selalu berhubungan dengan komunikasi. Komunikasi yang terjadi antara peserta didik dengan guru bisa berlangsung satu arah maupun dua arah. Komunikasi satu arah maksudnya peserta didik dengan guru ketika guru mengambil peran aktif sebagai pemberi aksi sedangkan siswa pasif sebagai penerima aksi. Pada umumnya komunikasi satu arah ini menggunakan metode ceramah.

Sedangkan komunikasi dua arah yaitu antara peserta didik dengan guru berlangsung saat guru dan peserta didik saling berperan yaitu sama sama menjadi pemberi dan penerima aksi.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), 18.

Guru dan siswa saling berinteraksi antara satu sama lain. Hubungan timbal balik menciptakan suasana yang dinamis sehingga kelas menjadi hidup. Interaksi yang diciptakan komunikasi dua arah biasanya menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan untuk merangsang cara berfikir peserta didik dengan dialog atau tanya jawab antara guru dan peserta didik.

2) Interaksi Peserta Didik dengan Peserta Didik Lain

Kegiatan timbal balik antara peserta didik dengan peserta didik lain disebut interaksi antar sesama peserta didik. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lain dapat berlangsung dalam komunikasi banyak arah. Komunikasi banyak arah merupakan pola interaksi dimana interaksi tidak sebatas pada guru saja namun juga antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Proses belajar seperti ini membuat pembelajaran menjadi optimal sehingga peserta didik menjadi aktif dan suasana kelas jauh lebih dinamis dan bermakna.

Pada komunikasi ini memungkinkan guru menggunakan metode diskusi. Metode diskusi merupakan metode yang menghadapkan peserta didik untuk memecahkan permasalahan dan bertukar pengalaman untuk memutuskan solusi secara bersama-sama. Dengan adanya metode diskusi maka peserta didik akan saling bertukar pendapat antar sesama.

3) Interaksi Peserta Didik dengan Media

Interaksi peserta didik dengan media adalah kegiatan timbal balik antara peserta didik dengan media lainnya. Penyediaan media pembelajaran juga penting dalam merangsang kegiatan belajar peserta didik. Dengan demikian, akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan peserta didik dalam belajar. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman peserta didik terhadap isi pembelajaran. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan-kegiatan belajar tersebut. Pada pola komunikasi bermedia guru dapat menggunakan metode demonstrasi.³²

Komponen strategi penyampaian pengajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar yang lebih optimal, diperlukan suatu pemahaman guru tentang pendekatan dalam mengajar yang digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan

³² Sudana, Nyoman.1989. Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

dapat diterima dan dilaksanakan. Penentuan pendekatan mengajar tersebut merupakan inti dari strategi interaksi belajar mengajar.

c. Bentuk Belajar Mengajar

Bentuk belajar mengajar ini merupakan bagian dari strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu pada apakah peserta didik belajar dalam pembelajaran individu atau mandiri, pembelajaran kelompok kecil atau pembelajaran kelompok besar. Penyampaian pembelajaran melalui ceramah misalnya yang menuntut penggunaan media guru dan dapat diselenggarakan dalam kelas besar (kelompok besar). Bagaimanapun juga penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut penggunaan jenis media yang berbeda dari kelompok kecil. Demikian juga untuk pembelajaran perseorangan dan belajar mandiri. Bentuk belajar mengajar dapat berupa model penyampaian pembelajaran dan metode penyampaian pembelajaran. Berikut ini bentuk belajar mengajar diantaranya :

1) Pembelajaran Individual / Mandiri

Pembelajaran individual merupakan bentuk belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memfokuskan pada bimbingan belajar secara individu atau pribadi masing-masing peserta didik.³³ Pembelajaran individual lebih dikenal dengan istilah individualized learning atau self instruction yaitu pembelajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa

³³ Soeparlan Kasyadi, Strategi Belajar dan Pembelajaran, (Tangerang : Pustaka Mandiri, 2014), 32-34.

terlibat setiap saat dalam proses belajarnya itu dengan hal-hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu.

Pengajaran individual merupakan usaha untuk menyajikan kondisi- kondisi belajar yang optimum bagi masing-masing individu. Jadi, metode pembelajaran individual bertolak dari keinginan untuk menciptakan suasana belajar peserta didik yang berjalan menurut tempo kecepatan masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran tanpa dihambat oleh teman-temannya yang lamban. Pembelajaran individual dapat disebut juga kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada bimbingan dan bantuan kepada masing-masing individu untuk mengejar ketertinggalannya dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.³⁴

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran kepada peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dasar pemikiran pembelajaran individual adalah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual pada masing-masing peserta didik. Jika pengajaran klasikal menekankan pada persamaannya, pengajaran individual menekankan pada perbedaan individual peserta didik.

³⁴ Ana Mardiana and others, 'Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tunagrahita Kelas Inklusi', *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1.2 (2022), 177–92 <<https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2491>>.

2) Pembelajaran Kelompok Kecil

Pembelajaran kelompok kecil merupakan bentuk belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberikan bimbingan pada kelompok kecil yang berisi 3-8 siswa. Pada pelaksanaannya guru memberi bimbingan secara intensif. Pembelajaran kelompok kecil bertujuan untuk memberi siswa kesempatan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, sikap sosial kepemimpinan dan tanggung jawab.

Kedudukan peserta didik dalam pembelajaran kelompok adalah satuan kerja yang kompak dan kohesif. Setiap peserta didik harus merasa sadar diri sebagai anggota kelompok, memiliki tujuan bersama, saling membutuhkan, berkomunikasi dan interaksi antar anggota, serta memiliki tindakan mewujudkan tanggung jawabnya. Kedudukan guru dalam pembelajaran kelompok kecil berperan membentuk kelompok, merencanakan tugas kelompok, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar kelompok. Guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing dan pengendali ketertiban. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan perilaku peserta didik.³⁵

3) Pembelajaran Kelompok Besar/klaksikal

Pembelajaran kelompok besar atau klasikal merupakan bentuk belajar mengajar yang sering dijumpai dalam satuan

³⁵ Soeparlan Kasyadi, *Strategi.....*,35-37.

pendidikan karena pembelajaran ini sering digunakan di setiap sekolah dasar maupun madrasah ibtida'iyah. Pembelajaran kelompok besar dilakukan dalam ruangan berisi 30 sampai 40 siswa. Dalam pelaksanaannya tingkat kemampuan siswa, minat dan kecepatan belajar diasumsikan sama, sehingga kecepatan menyajikan pembelajaran dan tingkat kesulitan belajar diterapkan secara umum.

Kedudukan guru dalam pembelajaran klasikal mendominasi penentuan kegiatan pembelajaran. Biasanya guru menyajikan dan menjelaskan materi yang belum diketahui atau belum dipahami siswa. Peran guru dalam pembelajaran individual dan kelompok kecil juga diterapkan dalam pembelajaran klasikal. Tindakan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran klasikal adalah menciptakan tata tertib di dalam kelas, membuat suasana belajar yang menyenangkan, memusatkan perhatian pada bahan ajar, dan mengikutsertakan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.³⁶

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di madrasah, baik dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, tsanawiyah maupun Aliyah. Sejarah Kebudayaan Islam adalah sekumpulan kejadian atau

³⁶ Soeparlan Kasyadi, *Strategi.....*,37-38.

peristiwa penting dari tokoh muslim. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan seorang tokoh atau generasi zaman dulu. Peserta didik juga dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh islam zaman dulu. Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya.

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Secara etimologi kata sejarah berasal dari bahasa Arab sajaratun yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab, kata sejarah disebut tarikh. Adapun kata tarikh dalam bahasa Indonesia artinya tanggal atau waktu. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu historia yang berarti ilmu. Dalam bahasa Inggris berasal dari history, yakni masa lalu. Sedangkan kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat. Dan kata islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kosa kata "salima" yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini kemudian dibentuk "aslama" yang berarti memelihara, selamat, sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat. Islam dari segi istilah adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW, yang isinya bukan hanya mengatur

hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam.³⁷

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat ruang lingkup kemenag, bukan saja hanya menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing, tetapi inti yang lebih penting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut. Mata pelajaran ini disebut juga sebagai “sejarah umat Islam”. Karena, dalam mata pelajaran ini, sebagian besar menceritakan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam pada umumnya.³⁸

Pengertian sejarah kebudayaan Islam menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, yang meliputi urutan fakta masalah tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan pemahaman tentang apa yang telah berlalu. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun, sejarah ialah menunjukkan pada peristiwa-peristiwa istimewa atau penting pada waktu atau ras tertentu. Menurutnya, sejarah terbagi menjadi tiga bagian yaitu sejarah masalampau (lalu), sejarah masa kini atau yang

³⁷ Febri Delmi Yetti and others, ‘Studi Sejarah Kebudayaan Islam Dari Zaman Rasulullah Saw , Khulafaur Rasyidin , Bani Umayyah Dan Bani Abassiyah’, *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3.2 (2024), 477–507.

³⁸ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Baarat: CV Razka Pustaka, 2018), hlm 49-50.

sedang berjalan dan sejarah masa akan datang atau dalam rencana atau sudah dan rancangan.³⁹

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa pengertian sejarah kebudayaan islam adalah kebudayaan islam terutama pada wujud idealnya. Sementara itu, landasan kebudayaan Islam adalah agama islam. Sehingga dalam Islam tidak seperti pada masyarakat yang menganut agama-agama bumi, agama bukanlah kebudayaan tetapi dapat melahirkan kebudayaan. Jika kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karya manusia. Maka agama islam adalah wujud dari Allah SWT.

b. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi: Fungsi Edukatif, Fungsi keilmuan, Fungsi Transformasi.

- 1) Fungsi Edukatif, yaitu melalui sejarah peserta didik ditanamkan dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari,
- 2) Fungsi keilmuan, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya,
- 3) Fungsi Transformasi, Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.⁴⁰

³⁹ Siti Rohemi, 'Islam Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan', 2021.

Jadi dari beberapa fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki tiga fungsi dasar yang dapat menjelaskan pencapaian dalam kurikulum berbasis kompetensi di madrasah. Dengan demikian, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan historis, tetapi juga memiliki peran yang penting dalam pembentukan nilai, identitas, dan transformasi sosial.

c. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Selain memiliki fungsi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut yaitu:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

⁴⁰ Sihhatul Hayat, "Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN Kota Surabaya", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), 49.

4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban umat Islam masa lampau.⁴¹

Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprsetasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

d. Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

Di tingkat Madrasah Aliyah mengkaji tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam dan perkembangan Islam di Indonesia. Dalam permenag nomor 912 tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah (MA), menjelaskan bahwa SKI merupakan salah satu dari lima mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah yang memberikan informasi terkait asal-usul kejadian pada Pra dakwah Nabi Muhammad SAW hingga masa keemasan Islam. Pemberian informasi inilah yang dijadikan sebagai contoh untuk peserta didik dalam membentuk sikap, moral, dan akhlak terpuji.⁴²

Adapun ruang lingkup pembahasan SKI di Madrasah Aliyah meliputi; Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan

⁴¹ Asmi Faiqatul Himmah, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah*, 2021 <<http://idr.uin-antasari.ac.id>>.

⁴² Udhi Fachrudin, 'Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 2020, 1–23.

Madinah. Kepemimpinan ummat setelah Rasulullah SAW wafat. Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250 M). Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M). Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang). Dan Perkembangan Islam di Indonesia dan Dunia.

Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah kebudayaan islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif metode penelitian tersebut dianggap relevan karena penelitian ini mendeskripsikan kegiatan, situasi, dan fenomena dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif atau data yang diambil fakta kemudian dihimpun dalam bentuk kata maupun gambar. Disini subjek dipandang secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁴³

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu.⁴⁴ Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini yaitu Madrasah Aliyah Ashri Jember yang terletak di Jl. KH Shiddiq, Kelurahan Jember Kidul, Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dalam menentukan lokasi penelitian ini,

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6

⁴⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

peneliti telah melakukan pertimbangan mengenai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena di Madrasah Aliyah Ashri Jember merupakan salah satu sekolah yang masih berada di nanugan pondok pesantren yang mana peserta didik nya minim akan literasi pengetahuan dikarenakan minimnya penggunaan media dan juga skill gurunya terdapat pada penyampaian serta penguasaan materi nya, sehingga tanpa penggunaan media pun peserta didik akan paham terdapat apa yang disampaikan serta pengalaman yang telah dilakukan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah tersebut.⁴⁵

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data kepada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁶

Adapun subjek penelitian yang akan dipilih dan dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Ashri Jember
2. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ashri Jember
3. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ashri Jember
4. Peserta didik Madrasah Aliyah Ashri Jember

⁴⁵ Observasi awal di Madrasah Aliyah Ashri Jember 24 Februari 2024

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (Bandung Alfabeta:, 2014), 85

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data, yang diperoleh di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁷ Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, bendabenda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Akan tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat saja artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti.⁴⁸

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁴⁷ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158

⁴⁸ Hamid Patilima, Metode Penelitian Kualitatif, (bandung: Alfabeta, 2005), 69

- b. Interaksi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
- c. Bentuk pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Wawancara juga dapat disebut dengan percakapan antara peneliti dengan informan yang bermaksud untuk memperoleh informasi atau data sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan yang terwawancara.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang artinya proses wawancara sifatnya pribadi antara responden dengan peneliti. Dimana dalam pelaksanaannya lebih memilih kebebasan, tujuan dari wawancara jenis ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara terbuka yakni pihak narasumber diminta untuk

⁴⁹ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

menjawab pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat, maupun ide. Dalam penelitian ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁰

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan media pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
- b. Bagaimana interaksi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
- c. Bagaimana bentuk pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi biasanya berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara merekam data yang ada. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dapat melalui dokumen.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*

⁵¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil beserta sejarah Madrasah Aliyah Ashri Jember.
- b. Perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan strategi penyampaian pembelajaran.
- c. Gambar-gambar terkait pelaksanaan pembelajaran.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵²

1. Kondensasi Data

Kondensasi data sebagai proses untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dengan cara menggolongkan data. Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai strategi penyampaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik, peneliti

⁵² Matthew B. Miles, Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (California: Sage Publications, 2014), 15 & 16

menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan ke tahap penyajian data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian di analisis dan di koreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan yang peneliti inginkan ataukah peneliti mengambil tindakan kembali hasil data yang tersaji.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan data dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti menganalisis dimulai dari mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi yang mungkin, proposisi dan kelebihan/kekurangan. Penyimpulan data pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan. Data-data yang telah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum.

Pada tahap ini, setelah data-data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberikan kesimpulan tentang strategi penyampaian

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti harus diproses lebih cermat lagi agar data yang dihasilkan berupa data valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber dapat dipahami bahwa data yang diperoleh dari sumber utama, sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya. Perbandingan ini dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.
2. Triangulasi Teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama, namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan. Adapun tahapan penelitian yang dilalui dalam proses penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap yang akan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap persiapan meliputi menyusun rancangan

penelitian, mengajukan judul, studi eksplorasi, dan penyusunan instrument penelitian.

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti mencari referensi terlebih dahulu seperti membaca jurnal lalu menentukan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti menyusun rancangan penelitian, seperti latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Pengajuan judul penelitian

Peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing akademik (DPA) sebanyak 3 judul penelitian disertai dengan melampirkan mini proposal dari 3 judul tersebut, kemudian dipilih salah satu lalu selanjutnya diajukan kepada ketua program studi, setelah di konfirmasi oleh kaprodi maka ditentukan dosen pembimbing.

c. Studi eksplorasi

Kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Aliyah Ashri Jember sebagai lokasi penelitian yang telah dipilih oleh peneliti.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap telah matang. Tahap pelaksanaan lapangan dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik yang sudah direncanakan, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti juga melakukan beberapa hal diantaranya:

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data-data yang kurang lengkap

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, diantaranya yakni:

- a. Mengelola data-data yang telah diperoleh dari beberapa sumber
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk penulisan laporan yang disesuaikan dengan kaidah pedoman penulisan karya ilmiah yang baik dan benar

- d. Kritik dan saran dari penulisan karya tulis ilmiah
- e. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa metode dan prosedur seperti yang diuraikan pada bab III. Pengamatan peneliti terhadap strategi penyampaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember, kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di dalam pelaksanaan strategi penyampaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik, wawancara peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan para siswa sebagai informan pendukung. Dokumentasi yang telah didapat oleh peneliti di lapangan berupa gambar-gambar proses strategi penyampaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember. Berikut merupakan paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Ashri Jember. Sebagai kelengkapan dari obyek penelitian ini, maka peneliti kemukakan tentang obyek tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Sejarah Berdiri Madrasah

Sejak tahun 1965 secara efektif Madrasah dibuka dengan sistem dan kurikulum yang disusun sesuai dengan tujuan didirikannya PPI ASHRI ini. Sistem klasikal diterapkan, yang dipimpin langsung oleh KH. Abd. Chalim Shiddiq sebagai Kepala Madrasah dengan tenaga bantuan beberapa guru

dari luar antara lain : KH. A. Muchit Muzadi; Alm. Ustad Danial Adimenggolo; Alm. Ustad Abd. Hadi, dan lain-lain. Saat itu jumlah santri sekaligus siswi Madrasah berjumlah 400 orang. Menyusul efektifnya pendidikan Madrasah ini, didirikannya radio amatir yang dikenal dengan nama Radam ASHRIA (Radio Amatir Ash-Shiddiqi putera dan puteri).

Pada saat ini pengorganisasian madrasah lebih diintensifkan dengan pengelolaan sistem jenjang Madrasah yang meliputi Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Madrasah Diniyah dibawah koordinasi Majelis Madrasah. Sedangkan Kepala Madrasah Aliyah ditunjuk Drs. H. A. Hamid Chidli, disamping posisinya sebagai Ketua Majelis Madrasah. Berkenaan dengan penataan organisasi Majelis Madrasah terkait dengan aturan yang berlaku dari Departemen Agama, pada tahun 1983, MA ASHRI memperoleh guru bantuan pemerintah (DEPAG), yaitu KH. A. Muchit Muzadi yang langsung bertindak sebagai kepala Madrasah sampai masa pensiun tahun 1988. Setelah itu Kepala Madrasah diserahkan kepada Ir. Abdussalam. Sehubungan Ir. Abdussalam menempuh pascaSarjana S2 pada tahun 2002, maka kepala madrasah dilimpahkan kepada Dra. Cred Dien . Kondisi ini berjalan sampai tahun 2008. Namun pada tahun itu pula terhitung Januari 2008. Kepala Madrasah mengalami pergantian kembali kepada M. Munir Syamsuddin yang merupakan tenaga DPK dari kantor Departemen Agama Kab. Jember dengan SK. Kanwil.RI.No.Kw.13.1/2/KP.07.6/5218/SK/2008. Karena H. M. Munir Syamsuddin, S.Pd menjadi pengawas, maka pada

bulan Januari 2009 Kepala Madrasah dilimpahkan kepada Dra. Cred Dien Dj sampai sekarang.⁵³

2. Profil Madrasah Aliyah Ashri Jember

Madrasah Aliyah Swasta ASHRI, berdiri tahun 1965 dengan NSM (131.235.090.022), NPS (20580263), Alamat Jl. KH. Shiddiq 82-Talangsari- Jember Kidul, Kaliwates- Jember, Jawa Timur, Kode Pos (68111), Nomor telephon (0331) 482066, Swasta, Akreditasi A.

3. Kondisi Madrasah Aliyah Ashri Jember

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi lembaga Madrasah Aliyah Ashri Jember.

a. Jumlah Guru

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dikaji oleh peneliti bahwa, di MA ASHRI Jember ini memiliki 23 guru, yaitu : 1 kepala sekolah, dan 2 wakil kepala sekolah yang terdiri dari : wakil ketua Kurikulum dan wakil ketua kesiswaan. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Ashri Jember yaitu Dra. Cred Dien Dj, wakil ketua Kurikulum Nur Priyani, S.PdI dan wakil ketua kesiswaan yaitu Eka Poespita Dewi, S.Si, sedangkan guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Husbadiatul Husna, M.Pd.I. Guru-guru diantaranya Drs. H. Khotim Ashom, M.Pd.I, M. Hanif Muqorrobin, Dra. Kurnia Hidayati, Hj. St. Holifah, S.Pd, Hj. Nurul Hayati, S.Ag, Wahanatus Sa'adah, S.Pd, Imroatun Hasanah, S.Pd, Devi Eka Kumalasari, M.Pd, Malihatun Syafiyah, S.ThI, M.H,

⁵³ MA ASHRI Jember, "Sejarah MA ASHRI Jember," 20 Maret 2024

Erma Sulistyani, S.Pd, Shofiyatul Hilmah, SS, Erwanda Safitri, S.Th.I, Ita Fatmawati, S.H, Ina Mahmuda, S.Pd, Sitti Mud Mainnah, S.Pd, Iva Shofia, S.Pd, Siti Hamidah, S.Pd.I, Sulis Rahmawati, S.Pd, Sri Ningsih.⁵⁴

b. Jumlah Murid

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dikaji oleh peneliti bahwa, di Madrasah Aliyah Ashri Jember perkembangan jumlah siswa. Masing-masing terbagi menjadi 2 kelas, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Tabel 4.1
Perkembangan Jumlah Siswa⁵⁵

No.	Tahun	Jumlah
1	2	3
1.	2000/2001	191
2.	2001/2002	200
3.	2002/2003	215
4.	2003/2004	219
5.	2004/2005	193
6.	2005/2006	165
7.	2006/2007	195
8.	2007/2008	209
9.	2008/2009	218
10.	2009/2010	211
11.	2010/2011	209
12.	2011/2012	222
13.	2012/2013	219
14.	2013/2014	226

⁵⁴ MA ASHRI Jember, "Daftar Guru MA ASHRI Jember," 20 Maret 2024

⁵⁵ MA ASHRI Jember, "Daftar Siswa MA ASHRI Jember," 20 Maret 2024

1	2	3
15.	2014/2015	230
16.	2015/2016	213
17.	2016/2017	210
18.	2017/2018	205
19.	2018/2019	219
20.	2019/2020	183
21.	2020/2021	161
22.	2021/2022	168
23.	2022/2023	192

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ashri Jember

a. Visi

“ Terwujudnya Kyai Perempuan,”

Visi tersebut direalisasi dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Mampu melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan shalat- shalat sunnah
2. Mampu membaca doa doa harian
3. Mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan benar
4. Hafal minimal juz 30
5. Menjaga sopan santun
6. Mentaati peraturan yang berlaku
7. Unggul dalam bidang akademis
8. Menjaga kebersiha lingkungan

b. Misi

Untuk merealisasi visi tersebut, misi yang dilakukan oleh MA

ASHRI Jember adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan shalat fardhu berjamaah dan shalat - shalat sunnah.
2. Membiasakan membaca doa - doa harian.
3. Melaksanakan kegiatan tartil dan penulisan Al- Quran dengan metode Iqra' bil Qolam.
4. Melaksanaan kegiatan hafalan Al Qur'an minimal juz 30.
5. Membiasakan berperilaku santun terhadap semua warga Madrasah.
6. Melaksanakan pembinaan kedisiplinan bagi warga madrasah dengan mengadakan sweeping kelas.
7. Meningkatkan nilai ujian secara berkelanjutan.
8. Melaksanakan kebersihan lingkungan dengan kegiatan Sabtu bersih.⁵⁶

5. Tujuan Madrasah Aliyah Ashri Jember

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil dan berkepribadian Maratus Sholehah yang berpegang teguh pada aqidah

Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah

- a. Terlaksananya kegiatan shalat fardhu berjamaah dan shalat – shalat sunnah
- b. Terlaksananya kegiatan membaca doa – doa harian
- c. Terlaksananya kegiatan tartil dan penulisan Al quran dengan metode Iqro' bil qolam

⁵⁶ MA ASHRI Jember, "Visi dan Misi MA ASHRI Jember," 20 Maret 2024

- d. Terlaksananya kegiatan hafalan Al Qur'an minimal juz 30
- e. Terciptanya perilaku santun terhadap semua warga madrasah
- f. Terlaksananya budaya disiplin bagi warga madrasah
- g. Meningkatnya nilai ujian secara berkelanjutan
- h. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, indah dan rapi.⁵⁷

6. Kegiatan Penunjang

- a. Sholat dhuha dan kegiatan diniyah. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum KBM dimulai yaitu mulai jam 06.30 WIB
- b. Perpustakaan Untuk meningkatkan minat baca dikalangan siswi, maka perpustakaan mengadakan kegiatan siswi paling rajin berkunjung ke perpustakaan
- c. Laboratorium Al – Qur'an dan Bahasa.
- d. Keterampilan Tata Boga, Tata Busana dan Tata Rias.
- e. UKS, dalam meningkatkan taraf hidup dibidang kesehatan.
- f. Tartil Al – Qur'an,
- g. Laboratorium Komputer untuk meningkatkan pemahaman pada teknologi informasi.
- h. Ruang Visualisasi dalam rangka pemanfaatan teknologi, maka KBM juga difasilitasi dengan visualisasi
- i. Silaturahmi dewan guru untuk memupuk rasa persaudaraan dan kebersamaan sesama Dewan Guru. Acara dalam kegiatan tersebut ialah Khotmil Qur'an dan Kajian Al - Qur'an.

⁵⁷ MA ASHRI Jember, "Tujuan MA ASHRI Jember," 20 Maret 2024.

- j. Paguyuban Guru ASHRI, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru, maka di Madrasah “ASHRI” diadakan Paguyuban Guru “ASHRI” dengan kegiatan simpan pinjam bagi semua Guru.⁵⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data dan juga analisis data sebagai penguat dalam hasil penelitian. Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Ashri Jember, peneliti telah mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan strategi penyampaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan di awal yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana interaksi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana bentuk pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

⁵⁸ MA ASHRI Jember, “Kondisi Obyektif MA ASHRI MA ASHRI Jember,” 20 Maret 2024.

Peneliti akan menyajikan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember, adapun data yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media merupakan alat yang harus ada apabila ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁵⁹

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik adalah suatu hal yang wajar dialami oleh seorang guru yang kurang memahami kebutuhan siswanya, baik dalam segi karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini, peran seorang guru sebagai fasilitator sangatlah penting untuk memfasilitasi, memilih dan melaksanakan suatu pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik. Jadi bukan hanya menerapkan pembelajaran berbasis konvensional. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses

⁵⁹ Dr. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 10th edn (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011).

pendidikan. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media di Madrasah Aliyah Ashri Jember bahwa madrasah tersebut berada dibawah naungan pondok pesantren. Jadi untuk kegiatan pembelajaran yang menggunakan media itu sangat terbatas. Literasi dari peserta didiknya pun juga masih kurang. Sejarah Kebudayaan Islam mengajarkan tentang sejarah jadi harus pandai dalam menyampaikan materi. Dengan demikian peserta didik akan lebih memahami apa yang sudah disampaikan. Berbantuan dengan adanya media pembelajaran peserta didik akan merasa lebih bersemangat lagi dalam belajar dan tidak merasa jenuh dengan banyaknya kisah sejarah yang disampaikan oleh guru.⁶⁰

Mengenai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peneliti telah melakukan wawancara dengan ustadzah Husbadiatul Husna selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

“Dalam proses penyampaian materi, media sangat berperan penting untuk menunjang tersampainya materi dengan baik. Kita tahu bahwa dengan adanya media guru akan mudah dalam mengajarnya serta meningkatkan perhatian siswa. Media pembelajaran yang dimanfaatkan dapat membantu mempermudah pembelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga peranan instruktur sangat berpengaruh baik dalam menggunakan, memanfaatkan dan pemilihan media. Media pembelajaran yang saya gunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini sesuai dengan materi yang akan disampaikan”⁶¹

⁶⁰ Observasi oleh peneliti di MA ASHRI Jember, 20 Maret 2024.

⁶¹ Husbadiatul Husna, wawancara oleh peneliti, Jember, 21 Maret 2024.

Hal tersebut juga didapat peneliti dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ashri Jember yaitu ustadzah Nur Priyani:

“Di Madrasah Aliyah Ashri Jember strategi penyampaian pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat beragam tergantung pada kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.”⁶²

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan akan meningkatkan minat belajar siswa yang berujung pada prestasi belajar siswa. Jenis media pembelajaran sendiri dikelompokkan menjadi 3, yaitu: Media audio, media visual dan media audio visual. Kesesuaian media pembelajaran, khususnya media pembelajaran audio visual, dengan materi pembelajaran akan memudahkan penggunaan media pembelajaran tersebut. Namun, apabila penggunaan media pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan materi pembelajaran, maka akan menjadikan penghambatan penggunaan media pembelajaran.⁶³

Berdasarkan hasil observasi penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember ini yaitu menggunakan LCD dan proyektor yang ada diruang multimedia atau bisa juga menggunakan alat peraga lainnya sebagai media. Hal tersebut juga sesuai dengan data hasil wawancara yang diperoleh peneliti di

⁶² Nur Priyani, wawancara oleh peneliti, Jember, 26 Maret 2024.

⁶³ Nursifa Faujiah and others, 'Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media', 3.2 (2022), 81–87.

lapangan terkait penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember kepada ustadzah Husbadiatul Husna, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, yang hasilnya adalah:

“Media yang saya gunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Seperti contoh pada materi “Proses Pemilihan Khulafaur Rasyidin Abu bakar Ash Shiddiq” saya menggunakan media audio visual yaitu LCD dan proyektor yang didalamnya berisi gambar dan video. Melalui media ini, saya memperlihatkan gambar-gambar dan video yang relevan dengan penjelasan saya, memungkinkan peserta didik untuk secara visual memahami konten yang saya sampaikan sambil mendengarkan penjelasan saya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan memikat bagi para siswa.”⁶⁴



Gambar 4.1
Pembelajaran SKI di MA Ashri menggunakan media⁶⁵

Pada dasarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media pembelajaran seperti pada penggunaan media audio visual. Kecakapan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran audio visual merupakan faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio visual. Begitu juga sebaliknya, guru yang tidak cakap menggunakan media tersebut akan menghambat penggunaan

⁶⁴ Husbadiatul Husna, wawancara oleh peneliti, Jember, 21 Maret 2024.

⁶⁵ Dokumentasi proses pembelajaran SKI di MA Ashri menggunakan media LCD dan Proyektor, 20 Maret 2024.

media pembelajaran audio visual. Seperti yang dikatakan ustadzah

Husbadiatul Husna:

“Selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, saya harus mampu menjelaskan materi dengan jelas kepada para peserta didik. Saya memberikan penjelasan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik. Meskipun menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti audio visual dan yang lainnya, saya tetap berusaha memberikan penjelasan yang mudah dimengerti. Ini sangat penting terutama karena materi Sejarah Kebudayaan Islam seringkali mengandung cerita sejarah yang kompleks.”⁶⁶

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, yang bernama Ratni Aulia Cahya, sebagai berikut:

“Saya lebih memilih apabila pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disampaikan dengan menggunakan media. Karena jika hanya menggunakan metode ceramah, saya sering merasa mengantuk karena terasa seperti sedang mendengarkan dongeng. Namun, dengan penggunaan media, saya dapat mendengarkan penjelasan ustadzah sambil melihat visual yang disajikan. Hal ini membuat saya lebih mudah memahami materi karena tidak hanya berimajinasi tentang apa yang disampaikan.”⁶⁷

Ada salah satu peserta didik yang bernama Nilna Syarofah mengatakan bahwa :

“Media yang umumnya digunakan meliputi gambar dan video yang diproyeksikan melalui LCD dan proyektor, kadang-kadang juga memanfaatkan alat peraga atau miniatur, tergantung pada materi yang diajarkan. Kehadiran media ini membantu mencegah kebosanan siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.”⁶⁸

Dalam setiap penggunaan media pembelajaran pasti ada faktor penghambat nya. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Ashri bahwasannya penggunaan media pembelajaran nya terbatas dengan adanya ruang multimedia yang

⁶⁶ Husbadiatul Husna, wawancara oleh peneliti, Jember, 21 Maret 2024.

⁶⁷ Ratni Aulia Cahya, wawancara oleh peneliti, Jember, 21 Maret 2024.

⁶⁸ Nilna Syarofah, wawancara oleh peneliti, Jember, 21 Maret 2024.

hanya 1. Juga karena madrasah tersebut dibawa naungan pondok pesantren. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Husbadiatul Husna:

“Penggunaan media pembelajaran pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak setiap pertemuan, akan tetapi sesuai dengan kebutuhan materi yang sedang dipelajari. Jika masih bisa menjelaskan tanpa menggunakan media cukup dengan menggunakan metode ceramah. Karena ruang multimedia hanya 1 dan pemakaiannya bergantian dengan kelas yang lain. Atau jika tidak menggunakan media audiovisual bisa menggunakan media lain seperti miniatur, boneka dan peraga lain yang bisa dijadikan contoh dalam materi tersebut.”⁶⁹

Peneliti juga menanyakan terkait penggunaan media yang berada di ruang multimedia tersebut kepada Ustadzah Cred Dien Dj. Selaku kepala Madrasah Aliyah Ashri Jember, beliau mengatakan:

“Untuk penggunaan media pembelajaran saya pasrahkan kepada guru yang mengampu nya. Karena guru lah yang dapat memahami perlu tidaknya menggunakan media pembelajaran pada materi yang akan disampaikan. Jika menggunakan ruang multimedia maka bisa menghubungi pihak yang bertanggung jawab atas ruangan tersebut agar tidak berbarengan dengan kelas lain. Mengingat ruang multimedia hanya ada 1. Sebenarnya jika ingin menggunakan media LCD dan proyektor juga bisa di ruang kelas masing-masing akan tetapi masih harus membawa segala peralatan yang dibutuhkan tersebut dan masih bingung mempersiapkannya. Karena jika di ruang multimedia semuanya sudah siap hanya tinggal guru nya menyambungkan laptop yang memuat materi yang akan disampaikan.”⁷⁰

Dari pernyataan diatas sekaligus hasil observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Ashri untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam strategi penyampaiannya menggunakan media. Menunjukkan bahwa guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan kegiatan

⁶⁹ Husbadiatul Husna, wawancara oleh peneliti, Jember, 21 Maret 2024.

⁷⁰ Cred Dien Dj, wawancara oleh peneliti, Jember, 25 Maret 2024.

pembelajaran. Meskipun tidak setiap pembelajaran menggunakan media, akan tetapi guru berusaha sebaik mungkin agar peserta didik dapat memahami materi yang sudah disampaikan. Karena jika terkait pelajaran sejarah terkadang peserta didik merasa jenuh, bosan, ataupun mengantuk dengan banyaknya cerita yang disampaikan. Oleh karena itu terkadang guru menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran.

2. Interaksi belajar peserta didik pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember

Interaksi belajar merupakan hubungan timbal balik yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi belajar yang dimaksudkan dalam strategi penyampaian pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan media. Interaksi peserta didik dengan media merupakan bagian dari komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar. Proses belajar mengajar merupakan hal yang terpenting, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidaknya.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terkait interaksi peserta didik dengan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember yaitu peserta didik merasa senang jika ada materi yang disampaikan menggunakan media. Karena jika

⁷¹ Neni Isnaeni and Dewi Hildayah, 'Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa', *Jurnal Syntax Transformation*, 1.5 (2020), 148–56 <<https://doi.org/10.46799/jst.v1i5.69>>.

didalam kelas ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan guru hanya menyampaikan cerita sejarah yang sangat panjang dan detail peserta didik yang mendengarkan hanya diam terkadang juga masih belum paham dengan apa yang sudah dijelaskan. Interaksi peserta didik dengan media pembelajaran yang digunakan sangat efektif, karena selain mendengar dari penjelasan guru, mereka juga memahami gambar maupun video yang sudah ditampilkan. Jika ada yang perlu ditanyakan dan kurang paham terkait gambar maupun video tersebut ada yang mereka langsung bertanya kepada guru untuk memberikan penjelasan, supaya tidak salah dalam memahami.⁷²

Peneliti juga bertanya mengenai hal tersebut kepada ustadzah Husbadiatul Husna. Beliau berkata:

“Setelah saya perhatikan pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dengan menggunakan media peserta didik seperti aktif dalam proses belajar mengajar. Interaksi mereka dengan media pembelajaran yang digunakan pun juga bagus. Mereka menanggapi gambar maupun video yang ditampilkan itu dengan pernyataan maupun pertanyaan yang menarik.”⁷³

Untuk memudahkan dalam memahami materi guru juga memberi penjelasan secara verbal dengan metode ceramah dan tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Hasil tersebut diperkuat dengan wawancara kepada ustzadah Husbadiatul Husna selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Untuk interaksi belajar antara peserta didik dengan media pembelajaran, saya menampilkan sebuah gambar atau video yang

⁷² Observasi oleh peneliti di MA ASHRI Jember, 20 Maret 2024.

⁷³ Husbadiatul Husna, wawancara oleh peneliti, Jember, 22 Maret 2024.

terkait dengan materi yang akan saya sampaikan dan didalamnya terdapat sebuah permasalahan. Lalu peserta didik menyimak dan diminta untuk memecahkan permasalahan yang ada agar di analisa bersama. Saya juga sudah menyiapkan lembar diskusi yang akan di isi oleh peserta didik terkait analisis masalah yang ada.”⁷⁴



Gambar 4.2
Interaksi peserta didik terhadap media yang digunakan⁷⁵

Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa untuk mencapai tujuan belajar sangat beraneka ragam mulai dari kegiatan dasar sampai kegiatan kompleks. Kegiatan dasar meliputi membaca, menulis, mendengarkan, sementara kegiatan kompleks meliputi mengerjakan tugas, menyusun laporan, berdiskusi dan lain sebagainya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu peserta didik yang bernama Iqlila Nuriza Aini, dia mengatakan:

⁷⁴ Husbadiatul Husna, wawancara oleh peneliti, Jember, 22 Maret 2024.

⁷⁵ Dokumentasi interaksi peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru, 20 Maret 2024.

“Ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan media, pengalaman belajar saya berbeda daripada hanya dengan penjelasan dari guru saja. Saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena visualisasi yang disertakan membantu saya menangkap informasi dengan lebih baik. Dengan adanya media, saya merasa lebih terlibat langsung dalam materi yang dipelajari dan bukan hanya berimajinasi semata.”⁷⁶

Interaksi siswa dengan media adalah kegiatan timbal balik antara siswa dengan media lainnya. Penyediaan media pembelajaran juga penting dalam merangsang kegiatan belajar siswa. Siswa mengalami pembelajaran ketika berinteraksi langsung dengan media. Kehadiran guru sebagai media dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa, penggunaan buku ajar dapat menjadi sumber informasi, proyektor untuk menayangkan film, dan beberapa media lain yang merangsang siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pernyataan diatas sekaligus dari hasil observasi di lapangan, terkait interaksi peserta didik dengan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember dapat peneliti simpulkan bahwa penyampaian guru tentang materi yang sedang dipelajari menggunakan media menimbulkan interaksi antara peserta didik dengan media tersebut. Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih mudah memahami cerita yang sedang disampaikan dengan adanya media yang mendukung. Media pembelajaran yang terus berkembang pesat seiring kemajuan zaman menggeser peranan guru sebagai penyampai isi pelajaran. Peran guru

⁷⁶ Iqlila Nuriza Aini, wawancara oleh peneliti, Jember, 22 Maret 2024.

tidak hanya sebagai pengajar saja akan tetapi juga sebagai director of learning atau pengelola kegiatan belajar. Bahkan peran media menjadi sumber utama dan guru hanya sebagai fasilitator saja.

3. Bentuk belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember

Dalam setiap pembelajaran ini mempunyai bentuk belajar mengajar yang berbeda, bergantung kepada guru yang melaksanakan pembelajaran tersebut. Bentuk belajar mengajar ini merupakan bagian dari strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu pada apakah siswa belajar dalam pembelajaran individu atau mandiri, pembelajaran kelompok kecil atau pembelajaran kelompok besar.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa guru menggunakan bentuk belajar mengajar kelompok besar (klasikal) pada saat proses pembelajaran. Untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media berupa gambar atau video yang ditampilkan dan guru menjelaskan materi yang disampaikan lalu guru membagi beberapa kelompok untuk membahas permasalahan yang ada pada gambar atau video tersebut terkait dengan materi yang disampaikan dan menganalisisnya.⁷⁷

Hal tersebut dikuatkan dari hasil wawancara dengan ustadzah Husbadiatul Husna. selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengatakan:

⁷⁷ Observasi oleh peneliti di MA ASHRI Jember, 20 Maret 2024.

“Bentuk belajar mengajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini yaitu dengan membagi beberapa kelompok dari 1 kelas. Saya menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode contextual teaching learning yaitu mengaitkan antara materi yang disampaikan dengan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan model pembelajaran problem based learning yaitu membahas permasalahan yang ada pada materi tersebut. Karena dengan cara tersebut peserta didik dapat belajar diskusi dengan sesama nya untuk memecahkan sebuah permasalahan yang ada terkait materi yang disampaikan dan menganalisis bersama.”⁷⁸



Gambar 4.3
Diskusi kelompok⁷⁹

Guru menuturkan pertimbangan memilih bentuk belajar mengajar tersebut sebagai berikut, sesuai dengan hasil wawancara kepada ustadzah Husbadiatul Husna :

“Menggunakan bentuk belajar mengajar tersebut yaitu agar siswa lebih perhatian pada pembelajaran tersebut sehingga tidak membosankan dan lebih aktif dalam pembelajaran. selain itu juga dapat bekerja sama antar kelompok dengan cara saling bertukar pikiran terkait materi yang disampaikan.”⁸⁰

⁷⁸ Husbadiatul Husna, M. Pd. I, wawancara oleh peneliti, Jember, 22 Maret 2024.

⁷⁹ Dokumentasi bentuk belajar mengajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ashri Jember, 20 Maret 2024.

⁸⁰ Husbadiatul Husna, wawancara oleh peneliti, Jember, 22 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara guru juga menuturkan bahwa bentuk belajar mengajar yang diterapkan cukup memfasilitasi siswa dalam memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai berikut:

“Untuk hal ini bentuk belajar mengajar tersebut cukup memfasilitasi siswa dalam memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena permasalahan yang ada terkait materi tersebut terkadang juga dialami dalam kehidupan sehari-hari.”⁸¹

Dari pernyataan diatas sekaligus dari hasil observasi di lapangan, terkait bentuk belajar mengajar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk belajar mengajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru memberikan penjelasan terkait materi yang akan disampaikan dengan bantuan media yang ada kepada peserta didik. Guru menjelaskan dengan mengaitkan beberapa permasalahan yang ada dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peserta didik akan memahami apa yang disampaikan. Guru juga membagi beberapa kelompok pada saat memberi tugas untuk menganalisis permasalahan pada sebuah gambar atau video yang ada dan peserta didik saling bertukar pikiran dalam setiap kelompoknya.

Tabel 4.2 Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah	Penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri seperti contoh pada materi “pemilihan khulafaur rasyidin Abu Bakar Ash Shiddiq” yaitu media audio visual berupa gambar atau video yang

⁸¹ Husbadiatul Husna, wawancara oleh peneliti, Jember, 22 Maret 2024.

	Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?	ditampilkan melalui LCD dan proyektor. Terkadang juga menggunakan media seadanya seperti alat peraga atau miniatur. Jadi menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
2.	Bagaimana interaksi belajar didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?	Interaksi belajar peserta didik dengan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangatlah efektif, terutama respon mereka dalam menanggapi materi yang disampaikan. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan media pembelajaran ketika penyampaian isi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah interaksi satu arah dan dua arah dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab.
3.	Bagaimana bentuk pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?	Bentuk belajar mengajar yang digunakan yaitu kelompok kecil. Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Bentuk belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember yaitu berbentuk kelompok kecil menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data yang telah peneliti temukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan dan kaitannya dengan teori yang tertera pada Bab II. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus

penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember

Menurut Scramm dalam buku Rusman Media yaitu teknologi pembawa pesan yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang dimanfaatkan oleh guru (*by utilization*) dalam kegiatan pembelajaran, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu dan guru tinggal menggunakannya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu pula media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang bisa langsung digunakan. Selain itu, kita juga bisa merancang dan membuat media sendiri (*by desain*) sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁸²

Media pembelajaran merupakan bagian dari strategi penyampaian pembelajaran yang memuat materi yang ingin diajarkan kepada siswa berupa orang, alat ataupun bahan. Menurut Martin dan Briggs media pembelajaran adalah semua sumber yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan siswa dalam penyampaian isi materi dan menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sementara menurut Daryanto media pembelajaran adalah manusia benda atau lingkungan sekitar yang digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan

⁸² M.Pd. Dr. Rusman, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN*, ed. by Irfan Fahmi, Kedua (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017).

pembelajaran sehingga merangsang minat siswa ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.⁸³

Berdasarkan penyajian data yang sudah didapat mengenai penggunaan media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember yaitu menggunakan media LCD, proyektor, laptop, alat peraga lain seperti miniatur, buku pegangan guru dan peserta didik, juga alat bantu papan tulis. Dalam hal ini bagaimana caranya guru untuk menyesuaikan bagaimana kesesuaian media dengan materi pembelajaran, kesesuaian media dengan karakteristik siswa, apakah dengan media tersebut siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru atau tidak. Dengan media tersebut peserta didik merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran, adanya tanya jawab dan keaktifan peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung. Meskipun seorang guru hanya menggunakan metode ceramah besar kemungkinan siswa lebih memahami pembelajaran dengan adanya media pembelajaran yang membantu.

Penggunaan media pembelajaran sangatlah membantu dengan menambah refrensi, tujuannya supaya peserta didik tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, guru juga menggunakan media papan tulis sebagai penambah sarana penyampaian materi ajarnya. Tugas guru hanya menjelaskan dan memanfaatkan media sebaik mungkin agar suasana kelas menjadi aktif. Kelas yang bagus

⁸³ Mustofa Abi Hamid, dkk., Media Pembelajaran, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

yaitu kelas yang dimana antara guru dan peserta didik saling memberikan feedback pada saat proses pembelajaran.

Hal yang ditemukan peneliti ketika di lapangan, salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran dimana media pembelajaran tidak hanya sebagai alat pembantu dalam proses pembelajaran saja akan tetapi juga dapat dijadikan alat penyemangat bagi peserta didik sehingga pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dengan adanya media tersebut terjadinya komunikasi yang efektif dan siswa lebih mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan guru di depan kelas, dan sebaliknya dengan media tersebut guru dapat mentransfer ilmu pengetahuannya kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan pengambilan data dalam proses pembelajaran terdapat temuan yakni adanya pemahaman materi pembelajaran oleh guru meskipun dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik lebih memahami materi yang diberikan dikarenakan dengan adanya bantuan media, jadi guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan peserta didik fokus mendengar dan menyimak apa yang disampaikan. Lalu setelah penjelasan materi selesai guru bertanya kepada siswa apakah ada yang masih belum dimengerti, jika ada maka guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tersebut sampai paham. Selanjutnya guru membuat kelompok kecil dan

menyuruh siswa untuk diskusi sesama kelompoknya terkait apa yang sudah dipelajari dan menganalisis permasalahan yang ada, dikarenakan guru ingin mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dengan adanya media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran dan guru juga memberikan gambaran dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah paham terkait materi yang di ajarkannya.

Seperti yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam menekankan bahwasannya dalam proses pembelajaran pasti dibutuhkannya ceramah dan juga tanya jawab apalagi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena berisi tentang sejarah Islam, mata pelajaran ini tidak bisa hanya menggunakan media saja akan tetapi guru juga perlu mendampingi mereka belajar dan membimbing mereka dengan cara memberikan penjelasan kepada mereka supaya tidak terjadi salah faham terhadap materi yang di berikan.

2. Interaksi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember

Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan media dapat berlangsung dengan adanya pola komunikasi bermedia. Pada pola komunikasi bermedia ini guru dapat menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi yaitu metode yang menyajikan pembelajaran dengan peragaan atau pertunjukan tentang benda tertentu baik benda konkret maupun tiruan. Kelebihan metode ini membuat pembelajaran

lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengar namun juga mengamati dan membandingkan teori dengan kenyataan. Kekurangan metode ini memerlukan persiapan yang matang, keterampilan guru yang khusus, alat bahan dan tempat yang memadai sehingga lebih memerlukan waktu dan biaya yang mahal.⁸⁴

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan interaksi yang terjadi antara siswa dengan media pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember yaitu dimana siswa berinteraksi langsung dengan media. Selain itu, guru juga memberi penjelasan secara verbal dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Interaksi peserta didik dengan media pembelajaran yang digunakan pun juga bagus. Mereka menanggapi gambar maupun video yang ditampilkan itu dengan pernyataan maupun pertanyaan yang menarik.

Intrekasi merupakan suatu pertukaran ide atau timbal balik lainnya antara orang perseorangan, perseorangan dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok untuk saling mengetahui dalam proses belajar mengajar. Interaksi yang baik adalah interaksi antara persona dimana siswa dan pengajar sama-sama aktif oleh karena itu media pembelajaran sebagai alat bantu belajar dan mengajar sebaiknya memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi dengan sumber belajar; baik media, guru, dan siswa. Interaksi dalam sebuah media

⁸⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2008), 152-153.

pembelajaran dapat meningkatkan interaksi pembelajaran antara pegajar dengan siswa atau sesama pengajar.⁸⁵

Hasil temuan yang peneliti temukan adalah di dalam proses pembelajaran berlangsung siswa merasakan kesambungan dan keaktifan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan media, siswa dapat menggali ilmu tidak hanya dari guru dan juga buku pegangan siswa saja akan tetapi peserta didik dapat memahami gambar atau video yang ditampilkan. Guru menampilkan sebuah gambar atau video yang terkait dengan materi yang akan disampaikan dan didalamnya terdapat sebuah permasalahan. Lalu peserta didik menyimak dan diberi tugas untuk memecahkan permasalahan yang ada agar di analisa bersama. Guru juga sudah menyiapkan lembar diskusi yang akan di isi oleh peserta didik terkait analisis masalah yang sudah ditemukan.

3. Bentuk belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember

Di Madrasah Aliyah Ashri Jember terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas X, kelas XI dan kelas XII. Dan masing-masing kelas memiliki materi tersendiri dalam pembelajarannya. Materi yang diajarkan harus menyesuaikan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Dan guru harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Yang nantinya peserta didik bisa membentuk

⁸⁵ Hamdan Husein Batubara, Media pembelajaran efektif,(Semarang: FATAWA PUBLISING,2020) 23

kepribadiannya sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian bentuk belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran di Madrasah Aliyah Ashri yaitu terkadang berbentuk, kelompok kecil dan mandiri. Menurut pernyataan guru bentuk belajar mengajar kelompok kecil digunakan pada saat guru memberikan tugas untuk menganalisis sebuah permasalahan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Menurut pernyataan guru, pertimbangan memilih bentuk belajar mengajar didasarkan atas kebijakan aturan yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah. Selain itu juga lebih menarik perhatian dan semangat belajar siswa. Guru menuturkan bentuk belajar mengajar yang digunakan cukup memfasilitasi siswa dalam memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bentuk belajar mengajar dapat berupa model ataupun metode penyampaian pembelajarannya. Proses belajar mengajar yang efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Dalam pelaksanaan metode ceramah ini, guru berperan aktif, dimana ia dengan bersungguh-sungguh memberikan suatu keterangan dan penjelasan secara mendalam tentang segala informasi yang ada

hubungan dengan topik pembahasan. Sedangkan para peserta didik berperan pasif, yaitu peserta didik di sini hanya mendengarkan dan mencatat tentang hal-hal yang dianggap penting. Peranan metode ceramah di Madrasah Aliyah Ashri sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini karena para guru dalam menerangkan materi mudah difahami oleh peserta didik.

b. Metode Tanya Jawab

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab ini, guru dan peserta didik saling memberikan feedback. Jika ada yang tidak dipahami atau kurang dimengerti oleh peserta didik maka akan ditanyakan kepada guru. Dengan metode ini guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan.

c. Metode Diskusi

Dalam pelaksanaan metode diskusi ini sangatlah berguna karena peserta didik akan saling menuangkan pemikiran mereka dan menimbulkan gotong royong atau kerja sama yang baik. Hasil dari diskusi tersebut yang nantinya akan disampaikan oleh salah satu diantaranya. Guru membagi beberapa kelompok dan memberi tugas analisis sebuah permasalahan yang ada.

Sedangkan untuk model pembelajarannya menggunakan Problem Based Learning yaitu model pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan dengan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan nyata, untuk kemudian digunakan sebagai pemicu dalam belajar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ashri Jember tentang Strategi Penyampaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember yaitu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Seperti contoh pada materi “pemilihan khulafaur rasyidin Abu Bakar Ash Shiddiq” menggunakan media audiovisual yaitu gambar atau video yang ditampilkan melalui LCD dan proyektor. Atau terkadang menggunakan media lain seperti alat peraga dan miniatur.
2. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan media pembelajaran ketika penyampaian isi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah interaksi satu arah dan dua arah dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab.
3. Bentuk belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember yaitu berbentuk kelompok kecil menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan di atas dan penelitian yang telah peneliti lakukan, sesuai kemampuan peneliti maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada lembaga Madrasah Aliyah Ashri Jember penyampaian pembelajaran menggunakan media pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik. Jadi alangkah lebih baik jika strategi penyampaian pembelajaran menggunakan media karena dengan adanya media pembelajaran maka suasana kelas menjadi aktif sebab peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Terlebih lagi jika pelajaran atau materi lebih banyak ke penjelasannya, jika menggunakan media maka peserta didik tidak merasa jenuh ataupun bosan. Dengan adanya media pembelajaran pula dapat mengatasi keaktifan belajar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

2. Kepada guru harus dapat memberikan layanan pendidikan yang terbaik terhadap peserta didik seperti penggunaan media pembelajaran dengan bijak dan tepat supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Seorang guru juga harus memberikan motivasi dan contoh kepada peserta didik karena seorang guru adalah sosok yang menjadi teladan bagi peserta didik. Diharapkan lebih kreatif dan variatif dalam menggunakan metode agar siswa juga tidak bosan dan lebih semangat dalam pembelajaran khususnya Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi penyampaian pembelajaran dan dapat mengembangkan lagi penelitian tentang strategi penyampaian pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Kalimantan Baarat: CV Razka Pustaka, 2018
<https://idr.uinantasari.ac.id/14082/1/BUKU%20SEJARAH%20KEBUDAYAAN%20ISLAM%20%28ASLAN%29.pdf>
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012)
- Dhamayanti, Putri Vadia, 'Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik', *Indonesian Journal of Educational Development*, 3.2 (2022), 209–19 <<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>>
- Diki Maulansyah, Reggy, Dila Febrianty, and Masduki Asbari, 'Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting!', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2.5 (2023), 31–35 <<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>>
- Rusman, M.Pd., *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN*, ed. by Irfan Fahmi, Kedua (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017)
- Fachrudin, Udhi, 'Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 2020, 1–23
- Faujiah, Nursifa, Sekar Nanda Septiani, Tiara Putri, Usep Setiawan, Program Studi, Pendidikan Agama, and others, 'Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media', 3.2 (2022), 81–87
- Fuadi, Ahmad, Tasdin Tahrim, M Pd, and Ali Nahrudin Tanal, *Tahta Media Group*, ed. by M.Pd Dr. Muhammad Hasan, S.Pd. (Klaten: Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd, 2021)
- Hamdani, Dr., *Strategi Belajar Mengajar*, 10th edn (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011)
- Harmita, Dwi, Fina Sofiana, and Alfauzan Amin, 'Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.5 (2022), 2195–2204
- Himmah, Asmi Faiqatul, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah*, 2021 <<http://idr.uin-antasari.ac.id.>>
- Intan Miftha'ul Jannah, Devi Wahyu Ertanti, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, 'Strategi

Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Diskusi Dalam Memotivasi Belajar Siswa', 4 (2022), 22–30

- Jainuddin, 'Strategi Penyampaian Materi Salat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan', *Journal of Business Theory and Practice*, 2021
<http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf?>
- Jainuddin, Jainuddin, 'Strategi Penyampaian Pembelajaran Salat Di SDN 2 Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan', *Journal of Mandalika Literature*, 4.2 (2023), 313–35
<<https://doi.org/10.36312/jml.v4i2.1655>>
- Mardiana, Ana, Imron Muzakki, Salma Sunaiyah, and Fartika Ifriqia, 'Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tunagrahita Kelas Inklusi', *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1.2 (2022), 177–92
<<https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2491>>
- Moch Mubarak Nuzulul H, Moh Eko Nasrulloh, Nur Hasan, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMA An-Nur Bululawang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.8 (2023)
- Mukarromah, Aenullael, and Meyyana Andriana, 'Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran', *JSER: Journal of Science and Education Research*, 1.1 (2022), 43–50
- Neni Isnaeni, and Dewi Hildayah, 'Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa', *Jurnal Syntax Transformation*, 1.5 (2020), 148–56
<<https://doi.org/10.46799/jst.v1i5.69>>
- Nurjannah, Eka, Masudi Masudi, Baryanto Baryanto, Deriwanto Deriwanto, and Asri Karolina, 'Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3.2 (2020), 159–71
<<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>>
- Nurzaidah, Lulu Nailah, 'Strategi Penyampaian Pesan Dakwah Akun Instagram Berani Berhijrah (Analisis Semiotika)', 2020
<<http://repository.unj.ac.id/5058/%0Ahttp://repository.unj.ac.id/5058/1/COVER.pdf>>
- Rejeki, Rejeki, M Fachri Adnan, and Pariang Sonang Siregar, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.2 (2020), 337–43
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>>

Rifqi, Muhammad, and Fauzan Adyatma, 'PEMASARAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH', 2021

Rohemi, Siti, 'Islam Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan', 2021

Saadah, Cucu Kholifah Kiti, Asep Lukman Hamid, and Arief Maulana, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tegalwaru', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.01 (2022), 57–72 <<https://doi.org/10.52593/pgd.03.1.04>>

Suprihatiningrum M.Pd.Si, Jamil, *STRATEGI PEMBELAJARAN: Teori & Aplikasi*, ed. by Rose Kusumaning Ratri (Depok, Sleman, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020)

Tobing, Jessica Angeline De Eloisa, Salsha Fairuz Putri Isa, Siti Zahra Al Munawaroh, and Husen Windayana, 'Strategi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Teknologi (Multiplatform) Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9.2 (2022), 113–20 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.45723>>

Umam, Moh Barirul, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Menanamkan Nilai Nilai Karakter Pada Siswa Program Pendidikan Agama Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023

Ummah, Durroh Nasihatul, 'Analisis Strategi Penyampaian Pembelajaran Pada Masa Transisi Pandemi COVID-19 Di MIN 2 Kota Surabaya', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3.April (2022), 49–58 <<http://digilib.uinsby.ac.id>>

Yetti, Febri Delmi, Jasmina Syafe, Nadia Putri, Sahbila Aura, and Zeni Mahmuda, 'Studi Sejarah Kebudayaan Islam Dari Zaman Rasulullah Saw , Khulafaur Rasyidin , Bani Umayyah Dan Bani Abassiyah', *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3.2 (2024), 477–507

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Nisfi Sauma Salsabila

NIM : 202101010011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Juni 2024
Saya yang menyatakan


Rizka Nisfi Sauma Salsabila
NIM. 202101010011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5993/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Ashri

Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010011
Nama : RIZKA NISFI SAUMA SALSABILA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai " Strategi Penyampaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 " selama 30 (Tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Cread Dien Dj

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Maret 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 3. Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Strategi Penyampaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	Strategi Penyampaian	1. Media 2. Interaksi Belajar 3. Bentuk Belajar Mengajar	1) Pengertian 2) Jenis-jenis 3) Fungsi 4) Manfaat 1) Interaksi peserta didik dengan guru 2) Interaksi peserta didik dengan peserta didik 3) Interaksi peserta didik dengan media 1) Pembelajaran Individu/mandiri 2) Pembelajaran Kelompok Kecil	Data Primer : Informan 1. Kepala Sekolah 2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam 3. Siswi Madrasah Aliyah Ashri Data Sekunder : Observasi Dokumentasi	1) Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2) Jenis Penelitian : Deskriptif 3) Teknik Pengumpulan Data : Observasi Wawancara Dokumentasi 4) Teknik Analisis Data : Kondensasi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan 5) Teknik Keabsahan Data :	1. Bagaimana Penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember? 2. Bagaimana interaksi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember? 3. Bagaimana bentuk belajar mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember?

	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	<p>3) Pembelajaran Kelompok Besar</p> <p>1) Pengertian 2) Fungsi 3) Tujuan 4) Sejarah Kebudayaan Islam di MA</p>	Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik	
--	--	--	--	--	--

Lampiran 4. Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

Strategi Penyampaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana interaksi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana bentuk pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Ashri Jember
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Ashri Jember
3. Daftar Pendidik beserta tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Ashri Jember
4. Struktur Madrasah Aliyah Ashri Jember
5. Dokumentasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, interaksi belajar peserta didik, bentuk belajar mengajar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember

Lampiran 5. Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Ashri Jember



Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ashri Jember



Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ashri
Jember



Wawancara dengan peserta didik Madrasah Aliyah Ashri Jember

Lampiran 6. Modul Ajar

**MODUL AJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FASE (E) KELAS X MA**

PROSES PEMILIHAN ABU BAKAR ASH SHIDDIQ



Disusun Oleh
Husbadiatul Husna

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER
2023

MODUL AJAR FORMAT LENGKAP

Informasi Umum

Nama Madrasah	: MA ASHRI Jember
Fase/Kelas	: E / Kelas X MA ASHRI Jember
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Tema Pelajaran	: Proses Pemilihan Abu Bakar Ash Shiddiq
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Nama Penyusun	: Husbadiatul Husna

Kompetensi awal

Peserta Didik telah mempunyai kemampuan awal dalam memahami proses pemilihan khulafaur rasyidin

Profil Pancasila dan P2RA :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan dengan bertambahnya keimanana pada Allah swt dan Rasulullah SAW melalui analisis proses pemilihan khulafaur rasyidin dan berakhlakul karimah dalam menyikapi perbedaan dalam msasyarakat..
2. Syuro, Yaitu senantiasa mengedepankan sikap musyawarah dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di madrasah maupun di masyarakat.
3. Qudwah, Keteladanan dengan mengambil hikmah dari karakteristik mulia yang dimiliki oleh khalifah Abu Bakar as Shiddiq.

Sarana/Prasarana :

1. Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya
 - a. LCD Proyektor,
 - b. Multimedia pembelajaran interaktif,
 - c. Komputer/laptop,
 - d. alat pengeras suara, jaringan internet.
 - e. Papan tulis, Spidol, alat peraga.
2. Materi atau sumber pembelajaran yang utama adalah Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam kelas (Kementerian Agama, 2020). Adapun sumber Pembelajaran dari internet antara lain:
 - a. Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1337>
 - b. Gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin
<https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/Khidmat/article/view/353>
 - c. Proses pemilihan khulafaur Rasyidin
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/747>

3. Alat/bahan yang diperlukan: papan tulis, spidol, alat peraga k'bah, gambar, patung/boneka, dan alat tulis lainnya

Model Pembelajaran

PBL (Problem Based Learning) dengan memberikan permasalahan berupa fenomena terjadinya kisruh dalam pilihan pemimpin di masyarakat yang mana sulit menemukan kata sepakat pada hasil pilihan, dan ngotot dengan pendapatnya sendiri sendiri.

Target Peserta Didik

Siswa reguler kelas XA MA ASHRI Jember sebanyak 24 Siswi. Dengan Klasifikasi siswi berdasar bakat minat: ada yang berbakat di seni menyanyi, auditory.visual.

Tujuan Pembelajaran

Menganalisis proses pemilihan Abu Bakar Ash Shiddiq sebagai Upaya menanamkan sikap toleransi dalam perbedaan pendapat dalam bermusyawarah.

Kriteria Ketercapaian tujuan Pembelajaran:

1. Mampu menuliskan biografi dua khalifah Abu Bakar dengan lengkap dan jelas menggunakan bahasa sendiri dan atau bahasa teks
2. Mampu menguraikan Proses pemilihan Khalifah Abu Bakar dengan lengkap dan jelas menggunakan bahasa sendiri dan atau bahasa teks

1. Pemahaman Bermakna

Peserta didik mampu mengambil hikmah dari proses pemilihan Abu Bakar Ash shiddiq sebagai Upaya menanamkan sikap demokratis dalam bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan sehari hari di lingkungan madrasah dan masyarakat.

2. Pertanyaan pemantik

- a. Apa pengertian Khulafaur Rasyidin
- b. Berapa Jumlah Khulafaur Rasyidin

3. Kegiatan Pembelajaran

Langkah Langkah Persiapan:

Guru Menyiapkan Kebutuhan Pembelajaran seperti:

1. Menyiapkan ruang Kelas yang rapi dan bersih
2. Menyiapkan Projektor
3. Menyiapkan laptop
4. Menyiapkan alat tulis
5. Ketersediaan Internet

6. Menyiapkan alat peraga (Gambar Mind Mapping isra mi'raj) 7. Menyiapkan Gambar gambar terkait materi sebagai bahan analisa 8. Menyiapkan Sumber belajar (Buku ajar, artikel di internet)	
Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pembukaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta Didik berdo'a Bersama sama dipimpin ketua Kelas 2. Guru Mengabsen sekaligus menyapa setiap peserta didik dengan kontak mata dan menanyakan kondisi kesiapan belajar masing masing peserta didik disertai kegiatan appersepsi 3. Menyampaikan hasil Diagnostik Asesment yang dilakukan sebelumnya terkait minat dan gaya belajar peserta didik https://forms.gle/eVLE2qRhLaE4i4Bw6 https://forms.gle/bmo5JqTFt3UA5Wbo8 4. Guru mengajukan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan diajarkan berdasarkan pada hasil <i>diagnostic Assesmen</i>, 5. Guru menyampaikan cakupan materi, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Kriteria ketercapaian pembelajaran, tehnik dan metode pembelajaran, dan penilaian yang akan dilakukan. 	10 Menit
<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fase 1 (Orientasi Peserta Didik Pada Masalah) <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyajikan Video/gambar/PPT tentang karakteristik dan proses pemilihan khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq b. Peserta didik mengamati video/gambar tentang karakteristik dan proses pemilihan khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq (mengamati) c. Guru Menjelaskan dan memberi penguatan isi video/gambar tentang karakteristik Abu Bakar ash Shiddiq dan proses pemilihan (menjelaskan) d. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait penguatan yang diberikan tentang isi video/gambar (menanya) 2. Fase 2 (Mengorganisasi peserta didik untuk belajar) <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok b. Guru meberikan penguatan dnegan menganalisa Gambar c. Guru Meminta siswa untuk menempel gambar sesuai Klasifikasi yang ditentukan 	

<p>d. Guru Meminta peserta didik untuk mengalisis gambar yang ditempelkan.</p> <p>e. Guru memberikan tugas kelompok (terlampir)</p> <p>f. Guru menjelaskan tugas pada masing masing kelompok</p> <p>g. Guru meminta peserta didik untuk menanyakan tugas yang belum dipahami (menanya)</p> <p>h. Peserta didik mendiskusikan tugas dan mencari data data informasi untuk menjawab permasalahan.</p> <p>3. Fase 3 (Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok)</p> <p>a. Guru memantau peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok</p> <p>b. Dengan bimbingan dari guru, peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data untuk memecahkan masalah tersebut (mengumpulkan informasi)</p> <p>4. Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p> <p>a. Dengan bimbingan guru, peserta didik memberikan solusi pemecahan masalah dan menulisnya dalam lembar tugas kelompok (menalar)</p> <p>b. Guru Bersama peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> bernyanyi pendek.lagu Aisyah.</p> <p>c. Peserta didik secara klasikal menunjukkan karanteristik teladan/positif dari khalifah Abu Bakar ash shiddiq dan umar bin Khattab.</p> <p>d. Setiap kelompok mempresentasikan hasil tugas kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi. (Mengkomunikasikan)</p> <p>5. Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi dan merefleksi)</p> <p>a. Dengan bimbingan guru, peserta didik memberikan solusi pemecahan masalah dan menulisnya dalam lembar tugas kelompok (menalar)</p> <p>b. Guru Bersama peserta didik melakukan ice breaking bernyanyi pendek.lagu Aisyah.</p> <p>c. Peserta didik secara klasikal menunjukkan karanteristik teladan/positif dari khalifah Abu Bakar ash shiddiq dan umar bin Khattab</p>	<p>70 Menit</p>
---	------------------------

d. Setiap kelompok mempresentasikan hasil tugas kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi. (Mengkomunikasikan)		
Refleksi Siswa		
Pertanyaan Refleksi	Ya	Tidak
1. Apakah sudah memahami materi yang diajarkan guru		
2. Apakah Senang dengan metode pembelajaran guru		
3. Apakah suka dengan suasana pembelajaran di kelas		
Refleksi Guru		
Pertanyaan Refleksi	Ya	Tidak
1. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?		
2. Apakah semua siswa menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran ?		
3. Apakah kegiatan pembelajaran bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap materi SKI		
4. Apakah kegiatan pembelajaran bisa menumbuhkan cara berpikir kritis pada peserta didik ?		

<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik (secara acak) untuk menyimpulkan dan atau mereview proses pembelajaran yang sudah berlangsung 2. Guru Memberikan Penilaian formatif (terlampir) 3. Guru merespon review siswa dan merefleksi hasil pembelajaran disertai memberi pesan untuk peserta didik terkait materi dan kesiapan mengikuti pembelajaran selanjutnya 4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca Hamdalah Bersama sama 	<p>10 Menit</p>
---	------------------------

Assesmen/Penilaian capaian pembelajaran

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)
Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:
2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)
Soal terlampir
3. Penilaian akhir pembelajaran (terlampir)
4. Asesmen penilaian sikap (terlampir)
5. Remedial dan Pengayaan
Peserta didik yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Peserta didik mempelajari kebudayaan masyarakat Mekkah dan Madinah sebelum Islam dari referensi dan literatur yang relevan. Sedangkan peserta didik yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Peserta didik diminta mempelajari kembali materi kebudayaan masyarakat Mekkah dan Madinah sebelum Islam.

Glosarium

- Khulafaur Rasyidin** : Para pemimpin pengganti Rasulullah Saw yang mendapat petunjuk dari Allah Swt. Berjumlah 4 orang, yaitu: Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.
- Syafiqah Bani Sa'idah** : Semacam Balai ruang atau balai atau pendapa besar tempat raja dihadapan rakyatnya.
- Ash Shiddiq** : Julukan untuk Abu Bakar yang didapat setelah Abu Bakar membenarkan peristiwa Isra' Mi'raj.

Daftar Pustaka

Elfa Tsurayya (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam, X Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama, Jakarta

Philip K. Haiti (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta

Direktorat KSKK Dirjen Pendis Kemenag RI, 2020, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Kementerian Agama, Jakarta

<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/747>

<https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/11776/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

Mengetahui:

Jember, 26 Agustus 2023

Kepala MA ASHRI

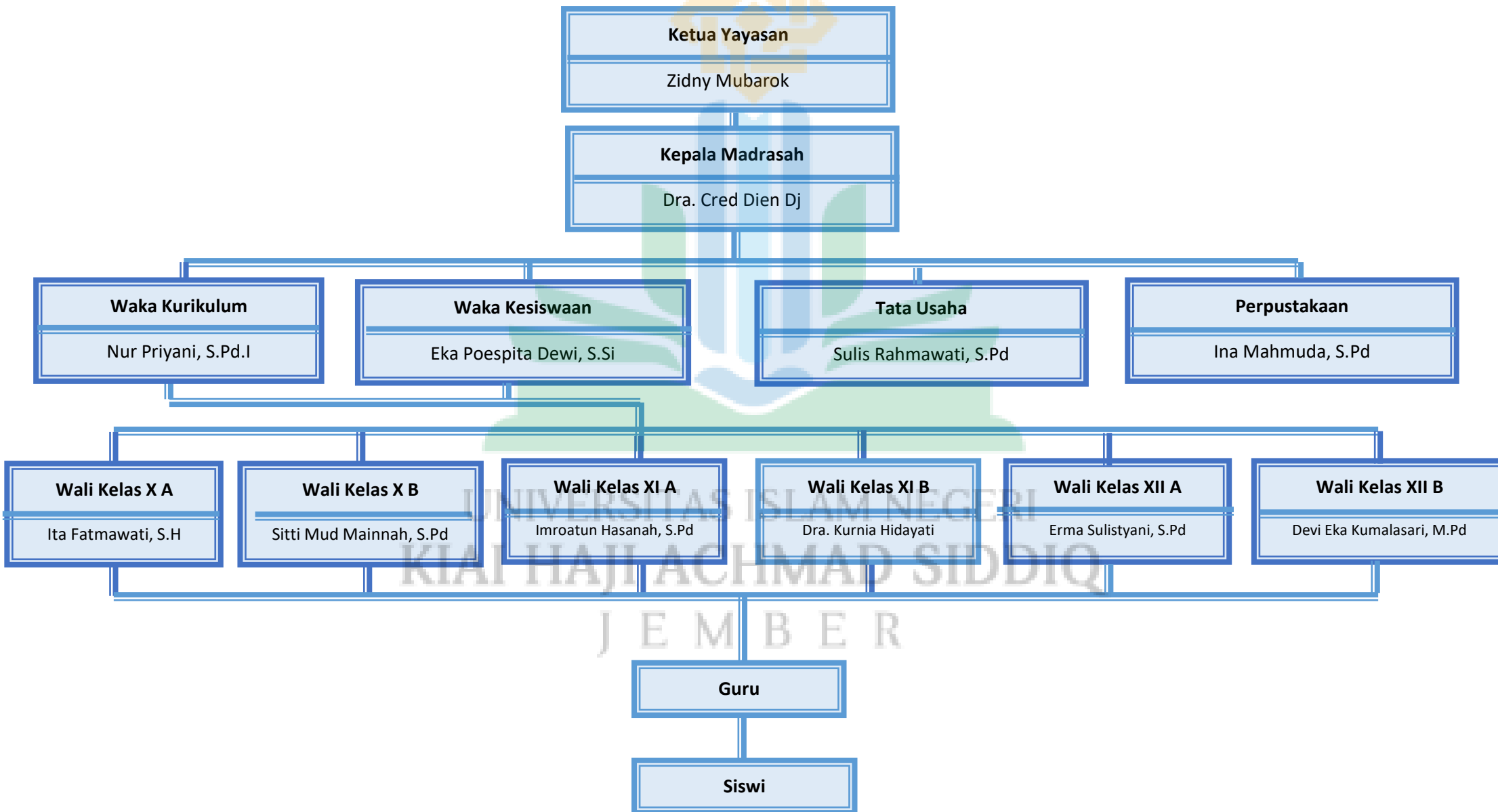
Guru Mata Pelajaran



Dra. Cred Dien Dj










Husbadiatul Husna, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7. Struktur Madrasah Aliyah Ashri Jember

Lampiran 8. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	19 Maret 2024	Silaturahmi dan penyerahan surat izin penelitian	Ibu Dra. Cred Dien Dj	
2.	20 Maret 2024	Mendapat konfirmasi mengenai surat izin yang disetujui dari pihak sekolah	Ibu Dra. Cred Dien Dj	
3.	20 Maret 2024	Observasi kegiatan pembelajaran SKI	Ibu Husbadiatul Husna, M.Pd.I	
3.	21 Maret 2024	Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam	Ibu Husbadiatul Husna, M.Pd.I	
4.	21 Maret 2024	Wawancara dengan peserta didik		
5.	25 Maret 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Ibu Dra. Cred Dien Dj	
6.	26 Maret 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Ibu Nur Priyani	
7.	25 Maret 2024	Pengambilan data profil dan sejarah Madrasah Aliyah Ashri Jember	Ibu Sulis Rahmawati, S.Pd	
8.	24 April 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Ibu Sulis Rahmawati, S.Pd	

Jember, 24 April 2024
 Kepala MA ASHRI Jember
 KIAI HAJI ACHMAD KHAN SIDDIQ
 J E M B E R

 Ibu. Cred Dien Di.
 NIP.

Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ASHRI JEMBER
MADRASAH ALIYAH ASHRI**

Jalan KH. Shiddiq Nomor 82 Jember 68131
Telepon (0331) 482066
E-mail : maashrijember062@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 39/Mas.13.32.022/04/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah "ASHRI" Jember, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizka Nisfi Sauma Salsabila
NIM : 202101010011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Terhitung sejak tanggal 18 Maret 2024 yang bersangkutan sudah melaksanakan penelitian/riset mengenai Strategi Penyampaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 April 2024



Dra. Cred Dien Dj

BIODATA PENULIS



Nama : Rizka Nisfi Sauma Salsabila
 NIM : 202101010011
 Empat, Tanggal Lahir : Lumajang, 1 Desember 2001
 Alamat : Jl. KH. Agus Salim Gang 1 No.18, RT 03, RW 08,
 Kelurahan Citrodiwangsan, Kecamatan Lumajang,
 Kabupaten Lumajang
 Email : rizkanisfi@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Formal

2006-2008 : TK Dharmawanita Citrodiwangsan
 2008-2014 : MI Nurul Islam Kota Lumajang
 2014-2017 : MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo
 2017-2020 : MA Miftahul Midad
 2020-2024 : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember